

**PENGARUH SEKTOR PERTANIAN DAN SEKTOR PARIWISATA  
PENGARUH SEKTOR PERTANIAN DAN SEKTOR PARIWISATA  
TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)  
KABUPATEN LAMPUNG BARAT PERIODE 2013-2017  
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(Studi di Kabupaten Lampung Barat)**

**Skripsi**

**Diajukan untuk melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memeroleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE) Dalam Ilmu Ekonomi dan  
Bisnis Islam**

**Oleh:**

**Sefta Monalisa**

**NPM. 1551010292**



**Program Studi : Ekonomi Syari'ah**

**Pembimbing I : Vitria Susanti, M.A., M.Ec.Dev.**

**Pembimbing II : Muhammad Kurniawan, S.E M.E.Sy**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H/2019M**

## ABSTRAK

Produk Domestik Regional Bruto adalah tingkat pendapatan masyarakat yang diukur dari total pendapatan wilayah maupun pendapatan rata-rata masyarakat. Sektor PDRB ini menjadi bagian penting untuk mengukur jumlah pendapatan daerah. Semakin besar jumlah PDRB maka semakin besar pendapatan daerah yang dapat digunakan untuk proses pembangunan dan pengembangan daerah tersebut. Berangkat dari hal tersebut diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh Sektor Pertanian dan Pariwisata terhadap PDRB Kabupaten Lampung Barat tahun 2013-2017 secara parsial? Bagaimana pengaruh sektor pertanian dan pariwisata terhadap PDRB Kabupaten Lampung Barat tahun 2013-2017 secara simultan? Dan bagaimana pengaruh sektor pertanian dan pariwisata terhadap PDRB Kabupaten Lampung Barat ditinjau dari perspektif Ekonomi Islam? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Sektor Pertanian dan Pariwisata terhadap PDRB Kabupaten Lampung Barat tahun 2013-2017 secara parsial. Untuk mengetahui pengaruh sektor pertanian dan pariwisata terhadap PDRB Kabupaten Lampung Barat tahun 2013-2017 secara simultan, Dan untuk mendiskripsikan pengaruh sektor pertanian dan pariwisata terhadap PDRB Kabupaten Lampung Barat yang ditinjau dari perspektif Ekonomi Islam. Penelitian ini digolongkan kedalam penelitian dokumentasi atau studi pustaka (*Library Research*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis penelitian diperoleh hasil bahwa : pengaruh variabel sektor pertanian dan pariwisata terhadap PDRB secara parsial adalah sama-sama tidak berpengaruh. Pengaruh variabel sektor pertanian dan pariwisata terhadap PDRB secara simultan juga tidak berpengaruh. Pertanian dalam Islam telah diatur dalam Alquran dan Allah SWT telah menganjurkan umatnya untuk memanfaatkan lahan bercocok tanam dan memanfaatkan hasil pertanian tersebut guna memenuhi kebutuhan hidup. Allah juga melarang manusia untuk mengkhufuri nikmat yang telah Allah SWT berikan. Selain itu, pariwisata syariah sudah banyak digunakan di berbagai destinasi pariwisata di kabupaten Lampung Barat. Hal-hal mendasar yang membedakan pariwisata syariah dengan konvensional adalah terletak pada fasilitas, pelayanan, dan produk yang diberikan pengelola kepada wisatawan.

**Kata Kunci : Sektor Pertanian, Pariwisata, PDRB.**



**KEMETERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

---

*Jln. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

---

**SURAT PERNYATAAN**

*Assalamualaikum Warahmatullahi wabarakatuh*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Sefta Monalisa  
NPM : 1551010292  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Lampung Barat Periode 2013-2017 Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kabupaten Lampung Barat)" adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada pihak penyusunan. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

**Bandar Lampung, Juni 2019**

**Sefta Monalisa  
NPM.1551010292**

## MOTTO

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ  
كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾ (Al-Jumu'ah 10)

Artinya :*apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.*<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, Yasmina *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007) hlm. 554

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT.

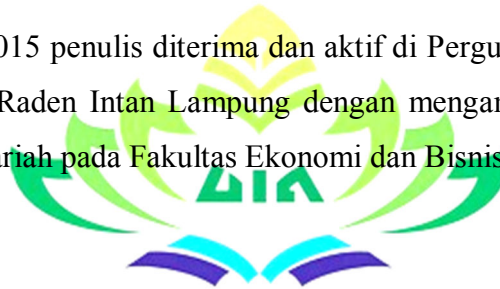
Kupersembahkan karya sederhana ini kepada :

1. Kepada Ibunda Sumyati dan Ayahanda Tambat Ali yang telah memberikan do'a, mendengarkan keluh kesahku, memberikan dorongan moril serta materil, terimakasih telah mengajariku tentang arti kehidupan, terimakasih telah mendukungku hingga penyelesaian skripsi ini kalian adalah penyemangatku.
2. Kepada kakak- kakak ku Yeni Hastuti dan suaminya Hendi Hadiyat dan Wiwin Widaryanto beserta Istri Evi Risdianti terimakasih banyak atas motifasi dan dukunganya hingga terselesaikanya skripsi ini.
3. Kepada ponakan ku tersayang Kiara Prisilla, Muhammad Arka Sanja, dan Muhammad Arsyad Ali yang selalu menghibur dan mendukung ngah ta nya dalam mengerjakan skripsi ini hingga selesai, kalian ponakan ngah ta yang paling ngah ta sayang
4. Kepada teman – teman ku Ekonomi C yang sudah menjadi keluarga kedua kudisini, terimakasih untuk KKN 151 kecamatan Palas yang selama 40 hari bersama, terkhusus untuk teman ku Reska Ulandari, Betria Sari, Lia, Rosma, Imah yang senang tiasa saya repotkan terimakasih banyak.
5. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di Kabupaten Lampung Barat pada tanggal 20 Oktober 1996, putri ketiga dari tiga bersaudara ini merupakan buah kasih dari pasangan Ayahanda Tambat Ali dan Ibunda Sum Yati yang dianugerahi nama oleh kedua orang tua bernama Sefta Monalisa . Jenjang pendidikan formal yang pernah penulis tempuh adalah:

1. TK Bunda Khodijah, lulus tahun 2003.
2. SD Negeri 1 Tapak Siring , lulus pada tahun 2009.
3. SMP Negeri 1 Sukau, lulus pada tahun 2012.
4. SMA Negeri 1 Sukau, lulus pada tahun 2015.
5. Pada tahun 2015 penulis diterima dan aktif di Perguruan Tinggi Agama Islam UIN Raden Intan Lampung dengan mengambil Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul “PENGARUH SEKTOR PERTANIAN DAN SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) KABUPATEN LAMPUNG BARAT PERIODE 2013-2017 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM” dapat diselesaikan. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Ekonomi Islam

Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa dihaturkan terima kasih sedalam-dalamnya. Secara rinci ungkapan terima kasih itu disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag, selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung. Yang selalu memotivasi mahasiswa untuk menjadi pribadi yang berkualitas dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islami
2. Bapak Dr. Moh. Bahrudin, M.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN RadenIntan Lampung beserta Wakil Dekan 1, 2 dan 3
3. Bapak Mad Nasir, S.E., M.S.I., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam yang senantiasa sabar dalam member arahan sertaselalu memberi motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Vitria Susanti, M .A., M.Ec. DeV selaku dosen pembimbing utama yang telah banyak meluangkan waktu, bimbingan, ilmu yang berharga, dukungan, arahan, masukan serta memberikan pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Muhammad Kurniawan, S.E. M.E.Sy. selaku dosen pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktu, bimbingan, dukungan arahan, masukan serta memberikan pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan studi.
7. Pimpinan dan karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan informasi, data, referensi, dan lain-lain.
8. Sepupuku tersayang Lusiyana yang sudah S.A.B, Febri Rulyansyah S.E, terimakasih sudah banyak membantu dan mendukung, memotifasi dalam menjalankan sampai terselesaikannya skripsi ini dan para sahabat yang tidak dapat disebut satu persatu.
9. Sahabat sahabatku tersayang , Eka Apriani S.E, Merta S.E, Juriah Amd.Keb S.KM, Sefta Arni Saputri S.E, Dewi Kesuma S.E, dan Endah Wartini S.E yang selalu memberikan semangat dan dukungan hingga terselesaikannya skripsi ini.
10. Teman penghiburku dikala mengerjakan skripsi ini loly kucing kesayanganku yang selalu menemaniku dalam mengerjakan skripsi ini hingga selesai.

Akhir kata, saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Semoga dengan bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan di sisi Allah Subhanahu Wa Ta'ala amin,

**Bandar Lampung, Juni 2019**

**Sefta Monalisa  
NPM. 1551010292**



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. PenegasanJudul .....	1
B. AlasanMemilihJudul.....	3
C. LatarBelakangMasalah .....	4
D. Batasan Masalah.....	11
E. Rumusan Masalah .....	12



F. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	12
--	----

## **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Sektor Pertanian .....	15
1. Pengertian Sektor Pertanian.....	15
2. Peranan Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan .....	17
3. Macam-macam Pertanian.....	19
4. Kontribusi Sektor pertanian terhadap pertumbuhan dan Pembangunan ekonomi.....	29
5. Pertanian dalam perspektif Ekonomi Islam .....	24
B. Sektor Pariwisata.....	29
1. Pengertian Pariwisata.....	29
2. Teori-teori Pariwisata dan Pertumbuhan Ekonomi .....	30
3. Jenis – jenis Pariwisata .....	32
4. Kontribusi Sektor pertanian terhadap Pembangunan ekonomi.....	35
5. Pariwisata dalam perspektif Ekonomi Islam.....	36
6. Strategi Pengembangan Kepariwisata Nasional.....	43
7. Faktor Pendorong Pengembangan Pariwisata.....	51
8. Faktor Penghambat Pengembangan Pariwisata .....	53
C. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	55
1. Pengertian PDRB .....	55
2. Pendekatan dalam perhitungan PDRB.....	56
D. Pembangunan Ekonomi .....	58
1. Konsep Pembangunan Ekonomi.....	58
2. Pembangunan Ekonomi Daerah .....	60
3. Konsep Pembangunan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam.	64
E. Penelitian Terdahulu.....	67
F. Kerangka Pemikiran .....	73
G. Hipotesis .....	74

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Metode Pendekatan Penelitian .....	76
B. Jenis Penelitian .....	77
C. Sumber Data.....	77
D. Populasi dan Sampel.....	78
E. Metode Pengumpulan Data .....	79
F. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	80
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	81

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

A. Laporan Penelitian.....	89
1. Gambaran Umum Kabupaten Lampung Barat.....	89
a. Sejarah Kabupaten Lampung Barat .....	89
b. Letak Geografis dan Astronomis Kabupaten Lampung Barat .....	90
c. Sektor pertanian Dan Sektor Pariwisata.....	91
B. Analisis Data.....	97
1. Pengujian Asumsi Klasik .....	97
2. Hasil Uji Hipotesis.....	103
C. Pembahasan.....	106
1. Pengaruh sektor pertanian terhadap PDRB di Kabupaten Lampung Barat .....	106
2. Pengaruh sektor pariwisata terhadap PDRB di Kabupaten Lampung Barat .....	108
3. Pengaruh sektor pertanian dan pariwisata terhadap PDRB di Kabupaten Lampung Barat .....	109
4. Sektor pertanian dalam perspektif Ekonomi Islam .....	111
5. Sektor pariwisata dalam perspektif Ekonomi Islam.....	112

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan ..... 115  
B. Saran ..... 116

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Laju pertumbuhan PDRB Provinsi atas dasar harga konstan 2010 menurut kabupaten/kota tahun 2013-2017.....	7
Tabel 1.2 Laju pertumbuhan PDRB Provinsi atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha kabupaten/kota tahun 2013-2017.....	9
Tabel 4.1 Laju Pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha kabupaten Lampung Barat tahun 2013 – 2017 (Juta rupiah) .....	92
Tabel 4.2 Data hasil panen Kabupaten Lampung Barat tahun periode 2013 - 2017 .....	94
Tabel 4.3 Perkembangan jumlah wisatawan di Kabupaten Lampung barat Tahun 2013 -2017 .....	96
Tabel 4.4 Hasil regresi utama pengaruh sektor pertanian dan pariwisata Terhadap PDRB tahun 2013 - 2017 .....	97
Tabel 4.5 Uji Multikolinieritas .....	99
Tabel 4.6 Uji <i>Breusch Godfrey</i> .....	100
Tabel 4.7 Uji White .....	102
Tabel 4.8 Nilai t statistik .....	103

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	73
Gambar 4.1 Hasil Uji Jarque Bera pengaruh sektor pertanian dan pariwisata terhadap PDRB tahun 2013 - 2017 .....	98
Gambar 4.2 Uji Heterokedastisitas.....	102





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Pada kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini maka perlu adanya ulasan terhadap penegasan arti dan maksud dari beberapa istilah yang terkait dengan judul skripsi ini. Berdasarkan penegasan tersebut diharapkan tidak terjadi kesalahpahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan.

Adapun judul skripsi ini yaitu: **PENGARUH SEKTOR PERTANIAN DAN SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) KABUPATEN LAMPUNG BARAT PERIODE 2013-2017 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi di Kabupaten Lampung Barat)**. maka terlebih dahulu ditegaskan hal-hal yang terkandung dalam judul tersebut:

#### 1. Pengaruh

Adalah keadaan ada hubungan timbal balik, atau hubungan sebab akibat antara yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. Dua hal ini adalah yang akan dihubungkan dan dicari apa ada yang menghubungkan.<sup>2</sup>

#### 2. Sektor Pertanian

Adalah salah satu sektor yang selama ini masih diandalkan oleh negara kita karena sektor pertanian mampu memberikan pemulihan dalam mengatasi krisis yang sedang terjadi dimana didalamnya meliputi tanamaman makanan,tanaman perkebunan, peternakan dan hasil-hasilnya,kehutanan serta perikanan .<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Departemen pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (jakarta : Gramedia. 2007). h. 78.

<sup>3</sup> Husudo Siswono Yudo, et. al. *Pertanian Mandiri* ( Jakarta:Penebar Swadaya 2009),h.27.



### **3. Sektor Pariwisata**

Pariwisata adalah salah satu industri gaya baru, yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan taraf hidup, dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain dalam negara penerima wisatawan.<sup>4</sup>

### **4. Produk Domestik Regional Bruto atau pendapatan regional**

Tingkat (besarnya) pendapatan masyarakat pada wilayah analisis. Tingkat pendapatan dapat diukur dari total pendapatan wilayah maupun pendapatan rata-rata masyarakat pada wilayah tersebut.<sup>5</sup>

### **5. Ekonomi islam**

Suatu cabang ilmu yang mempelajari metode untuk memahami dan memecahkan masalah ekonomi yang didasarkan atas ajaran agama Islam. Perilaku manusia dan masyarakat yang didasarkan atas ajaran Islam inilah yang kemudian disebut sebagai perilaku rasional Islam yang akan menjadi dasar pembentukan suatu perekonomian Islam.<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat diperjelas bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini suatu penelitian untuk menganalisis pengaruh sektor pertanian dan sektor pariwisata terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Lampung Barat Periode 2013-2017.

## **B. Alasan Memilih Judul**

---

<sup>4</sup> Marpaung, Happy dan Herman Bahar, *pengantar pariwisata*,( Bandung Alfabeta, 2000),h.13.

<sup>5</sup>Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional, Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h. 13.

<sup>6</sup>*Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam* (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), h.1.

## 1. Secara Objektif

- a. Secara objektif, penulis ingin melakukan penelitian tersebut karena laju pertumbuhan sektor pertanian cenderung menurun dan sektor pariwisata mengalami fluktuatif sehingga terjadi ketidakstabilan yang tercermin dari jumlah persentase Produk Domestik Regional Bruto yang terjadi di kabupaten Lampung Barat dalam perspektif ekonomi Islam.
- b. Judul skripsi ini dipilih karena keingintahuan penulis mengenai bagaimana pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Pariwisata yang mengalami laju pertumbuhan menurun dan mengalami fluktuasi sehingga terjadi ketidakstabilan yang tercermin dari jumlah persentase Produk Domestik Regional Bruto.

## 2. Secara Subjektif

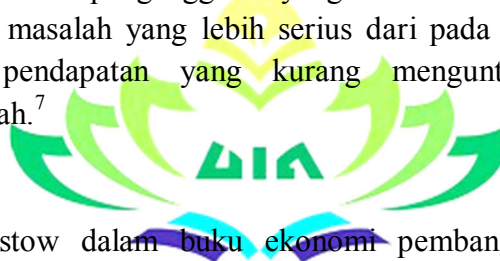
- a. Permasalahan ini cukup menarik bagi penulis, dimana penulis ingin memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaca sebagai pembelajaran bersama mengenai Pengaruh Sektor Pertanian dan sektor Pariwisata terhadap Produk Domestik Regional Bruto Dalam Perspektif Ekonomi Islam.
- b. Bagi penulis banyak referensi pendukung dari skripsi yang diteliti ini sehingga mempermudah penulis untuk menyelesaikan skripsi ini kedepannya. Selain itu judul yang penulis ajukan sesuai dengan jurusan penulis ambil yaitu Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.



### C. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu negara atau suatu daerah. Ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau suatu wilayah yang terus menunjukkan peningkatan menggambarkan bahwa perekonomian negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik.

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan oleh suatu negara terutama negara yang sedang berkembang, karena perekonomian pada negara berkembang sangat dipengaruhi oleh pembangunan ekonomi negara tersebut. Negara berkembang pada saat ini mengalami tingkat jumlah pengangguran yang semakin bertambah jumlahnya dan itu merupakan masalah yang lebih serius dari pada masalah perubahan dalam distribusi pendapatan yang kurang menguntungkan penduduk berpendapatan rendah.<sup>7</sup>



Menurut Rostow dalam buku ekonomi pembangunan berpendapat bahwa proses perkembangan ekonomi atau transformasi suatu masyarakat tradisional menjadi suatu masyarakat modern merupakan suatu proses yang berdimensi banyak. pembangunan ekonomi bukan saja berarti perubahan dalam struktur ekonomi suatu negara yang menyebabkan peranan Sektor pertanian menurun dan peranan kegiatan industri meningkat. Dapat dibedakan dalam lima tahap dan setiap negara didunia dapat digolongkan kedalam salah satu dari ke lima tahap pertumbuhan yaitu :1) masyarakat tradisional, 2) prasyarat untuk lepas landas, 3) lepas landas, 4) gerakan kearah kedewasaan, 5) dan masa konsumsi tinggi.<sup>8</sup>

Beberapa upaya yang dapat dilakukan guna peningkatan sumber-sumber pendapatan untuk pembiayaan daerah dilakukan dengan cara diantaranya adalah dengan cara menggali potensi, sumber daya alam yang sangat berarti sebagai sumber penerimaan daerah.<sup>9</sup> Jika pendapatan masyarakat

---

7

<sup>8</sup>Sadono sukirno " *Ekonomi Pembangunan Proses, masalah, dan Dasar Kebijakan* " cet ke 8 (Jakarta : Kencana, 2017),h. 16.

<sup>9</sup>Jhingan, M.L, " *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* ", (Jakarta : Rajawali pers, 2014)h. 326.

bertambah, berarti ada sebagian hasil tabungan tersebut dapat dimanfaatkan untuk pembiayaan pembangunan daerah.<sup>10</sup>

Pembangunan ekonomi daerah diartikan sebagai serangkaian usaha dalam suatu perekonomian untuk mengembangkan kegiatan ekonominya sehingga infrastruktur lebih banyak tersedia, perusahaan semakin banyak dan semakin berkembang, taraf pendidikan semakin tinggi dan teknologi semakin meningkat. Sebagai implikasi dari perkembangan ini dapat diharapkan kesempatan kerja akan bertambah, tingkat pendapatan meningkat. Dan kemakmuran masyarakat menjadi semakin tinggi. PDRB merupakan salah satu alat ukur yang digunakan untuk menggambarkan tingkat keberhasilan pembangunan.<sup>11</sup>

Pembangunan dalam Islam bertujuan untuk membangun masyarakat melakukan kemakmuran dimuka bumi sehingga melalui usaha pembangunan yang bersifat mutlak dari Allah dan hukumnya wajib, dalam memproduksi kebutuhan secara cukup dari segi kuantitas yang memadai serta mampu untuk menciptakan keseimbangan ekonomi.<sup>12</sup> Dengan kata lain, dalam mengartikan istilah pembangunan ekonomi, ekonomi bukan saja tertarik kepada masalah perkembangan pendapatan nasional riil, tetapi juga kepada modernisasi kegiatan ekonomi, misalnya kepada usaha perombakan sektor pertanian yang tradisional, mempercepat pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pendapatan.

Sedangkan Produk Domesti Regional Bruto atau pendapatan regional adalah tingkat (besarnya) pendapatan masyarakat pada wilayah analisis. Tingkat pendapatan dapat diukur dari total pendapatan wilayah maupun pendapatan rata-rata masyarakat pada wilayah tersebut.

Salah satu tujuan pembangunan suatu daerah adalah meningkatkan perekonomian daerah tersebut..<sup>13</sup>

Untuk meningkatkan pendapatan daerah pemerintah perlu melakukan melaksanakan pembangunan ekonomi adalah Kabupaten Lampung Barat Provinsi Lampung. Saat ini Kabupaten Lampung Barat menjadi Kabupaten

---

<sup>10</sup>Raharjo Adi sasmita, "Pembiayaan Pembangunan Daerah", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 123-124.

<sup>11</sup>Sadono Sukirno, "Ekonomi Pembangunan" cet ke 8 (Jakarta : Kencana , 2017), h. 3.

<sup>12</sup>Tira Nur Fitria. "Kontribusi Ekonomi Islam Dalam Pembangunan Ekonomi Islam", Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol.02, No. 03, November 2016, h. 29.

<sup>13</sup>Desi Arianti, "Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian dan Keruangan Kota Bukittinggi," Volume 2 Nomor 3, Desember 2014, 183-196, h. 184

tersendiri karena perkembangannya yang bagus baik dari segi pendapatan daerah, taraf ekonomi maupun pendidikan penduduk. Analisis potensi-potensi tersebut sebagai pemasukan daerah. Jika potensi-potensi itu meningkat maka itu akan berpengaruh terhadap peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), sehingga akan menciptakan kesejahteraan masyarakat yang meningkat dan kebutuhannya terpenuhi.

Sejalan dengan pembangunan ekonomi daerah salah satu daerah perekonomian Kabupaten Lampung Barat tidak terlepas dari pengaruh perekonomian regional. Dengan membandingkan perekonomian Kabupaten Lampung Barat atau kota se Provinsi Lampung, maka dapat dilihat berapa jauh kemajuan dan ketertinggalan perekonomian Kabupaten Lampung Barat dibandingkan dengan daerah lain, seperti tabel berikut ini

**Tabel 1.1**  
**Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi atas Dasar Harga Konstan 2010**  
**Menurut Kabupaten/ Kota (Persen)**  
**Tahun 2013-2017**

No	Kabupaten/Kota	2013	2014	2015	2016	2017
1	Kab. Lampung Barat	6,87	5,59	5,32	5,01	5,03
2	Kab. Tanggamus	6,76	5,89	5,50	5,18	5,21
3	Kab. Lampung Selatan	6,41	5,81	5,38	5,22	5,46
4	Kab. Lampung Timur	8,96	2,87	4,58	4,23	4,64
5	Kab. Lampung Tengah	6,46	5,68	5,38	5,61	5,29
6	Kab. Lampung Utara	6,46	5,79	5,43	5,10	5,21
7	Kab. Waykanan	5,28	5,65	5,27	5,12	5,11
8	Kab. Tulang Bawang	6,75	5,52	5,02	5,42	5,45
9	Kab. Pesawaran	6,20	5,59	5,03	5,07	5,10
10	Kab. Pringsewu	6,43	5,74	5,22	5,04	5,00
11	Kab. Mesuji	6,18	5,69	5,23	5,10	5,20
12	Kab. Tulang Bawang Barat	6,37	5,48	5,35	5,27	5,64
13	Kab. Pesisir	5,54	5,09	4,94	5,31	5,34
14	Kota Bandar Lampung	6,90	6,91	6,33	6,43	6,28
15	Kota Metro	6,89	6,13	5,87	5,90	5,66
	<b>Provinsi Lampung</b>	5,77	5,08	5,13	5,15	5,17

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung 2017

Berdasarkan Tabel 1.1, pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung tahun 2013 mempunyai angka persentase 5,77 persen dan mengalami penurunan mulai tahun 2014 dengan jumlah persentase 5,08 persen. Kemudian mengalami kenaikan lagi sampai tahun 2017 dengan jumlah angka persentase sebesar 5,17 persen. Sedangkan persentase laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung

Barat yang secara berturut-turut ditahun 2013 dengan jumlah persentase 6,87 persen, kemudian mulai mengalami penurunan di tahun 2014 dengan pertumbuhan jumlah persentase 5,59 persen, sampai tahun 2017 mengalami penurunan yang sangat besar dengan pertumbuhan jumlah persentase 5,03 persen Kabupaten Lampung Barat berada di urutan 14 terendah dari 16 Kabupaten/ Kota yang ada diprovinsi Lampung.

Dimana jika PDRB per kapita besar bisa diasumsikan bahwa PDRB Perkapita Pendapatan per kapita penduduk suatu wilayah diperoleh dengan cara membagi total PDRB dengan jumlah penduduk pertengahan tahun di wilayah bersangkutan. PDRB perkapita merupakan salah satu indikator ekonomi yang dipakai sebagai bahan evaluasi dari hasil pembangunan yang telah dilaksanakan oleh berbagai pihak, baik digunakan oleh pemerintah maupun swasta. Pencapaian tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan berdampak pada meningkatnya PDRB per kapita penduduk, apabila disertai dengan upaya pengendalian dari jumlah penduduk.<sup>14</sup>

Dalam teori basis ekonomi berupaya untuk menemukan dan mengenali aktifitas basis dari suatu wilayah kemudian meramalkan aktifitas itu dan menganalisis dampak tambahan dari aktivitas ekspor tersebut sehingga menambah permintaan terhadap barang dan jasa yang dihasilkan, akibatnya akan menambah volume kegiatan bukan basis. Sebaliknya semakin berkurangnya kegiatan basis akan menurunkan permintaan terhadap produk dari kegiatan bukan basis yang berarti berkurangnya pendapatan yang masuk ke daerah yang bersangkutan. Dengan demikian kegiatan basis mempunyai peran sebagai penggerak utama.

Pelaksanaan pembangunan akan selalu berkesinambungan setiap periode dengan mengikuti tahap yang telah di rencanakan. Pada akhirnya perkembangan dan kemajuan pembangunan daerah itu perlu dievaluasi untuk meninjau kembali. Pembangunan daerah dalam hal ini Kabupaten Lampung Barat yang perkembangan ekonominya digerakan oleh sektor-sektor pertanian, pariwisata, jasa-jasa dan lainnya, dimana kontribusinya sektor tersebut terhadap Produk Domestik Regional Bruto adalah seperti tabel berikut :

---

<sup>14</sup>Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung , “*Tinjauan Ekonomi Regional kabupaten atau Kota Provinsi Lampung* “ (Bandar Lampung: Cv Jaya Wijaya 2018) h. 25.

**Tabel 1.2**  
**Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto**  
**Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha**  
**Kabupaten Lampung Barat Tahun 2013 – 2017 (persen)**

Lapangan Usaha	PDRB Lampung Barat (persen)				
	2013	2014	2015	2016	2017
Pertanian, kehutanan, dan perikanan	6,82	4,05	5,14	4,67	2,44
Pertambangan dan penggalian	8,38	7,47	12,48	6,58	10,76
Industri pengolahan	7,84	5,60	7,35	7,36	9,13
Pengadaan Listrik dan Gas	11,54	47,96	14,73	17,36	25,41
Pengadaan, Air, Pengolahan sampah, Limbah Dan Daur Ulang	1,72	5,14	2,37	6,58	7,01
Konstruksi	5,49	7,61	2,29	10,37	11,83
perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Motor	5,81	7,20	3,29	2,17	6,06
Transpor dan Pergudangan	7,83	9,26	13,95	8,15	6,64
Penyedia Akomodasi dan Makan Minum	9,65	9,34	10,90	6,19	8,36
Informasi dan Komunikasi	9,75	8,57	8,55	12,19	14,36
Jasa Keuangan dan Asuransi	4,69	2,35	3,61	2,75	3,49
Real Estate	9,12	9,36	1,27	5,45	7,86
Jasa perusahaan	13,15	12,85	7,21	2,85	5,62
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan Dan Jaminan Sosial Wajib	5,32	5,59	5,02	4,54	6,88
Jasa Pendidikan	8,76	9,19	7,03	4,30	7,51
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7,61	8,02	7,21	6,19	4,71
Jasa Lainnya	3,92	7,80	9,76	3,28	10,56
<b>Produk Domestik Regional Bruto</b>	<b>6,87</b>	<b>5,56</b>	<b>5,32</b>	<b>5,01</b>	<b>5,03</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Daerah Kabupaten Lampung Barat 2019.

Berdasarkan Tabel 1.2 data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, perkembangan tingkat laju pertumbuhan Produk Domesti Regional Bruto di sektor pertanian, kehutanan dan perikanan tahun 2013 dengan jumlah persentase 4,63 persen. Dan mengalami penurunan di tahun 2014 dengan angka jumlah persentase 3,28 persen. Kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan yang sangat besar dengan angka jumlah persentase 0,83 persen. Sedangkan jika dibandingkan dengan setor pariwisata atau yang termasuk dalam penyedia akomodasi makanan dan minuman angka jumlah persentase dari tahun 2013-2017 mengalami kenaikan yang signifikan dengan jumlah persentase di tahun 2013 sebesar 5,28 persen. Kemudian mengalami

kenaikan mulai tahun 2014 dengan angka jumlah persentase 7,73 persen. Dan mengalami pertumbuhan yang sangat pesat sampai pada tahun 2017 dengan angka jumlah persentase sebesar 8,08 persen. dari seluruh jumlah persentase dari seluruh 17 sektor banyak mengalami angka jumlah persentase yang mengalami angka fluktuatif dari tahun ke tahun. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH SEKTOR PERTANIAN DAN SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) KABUPATEN LAMPUNG BARAT PERIODE 2013-2017 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”** (Studi di Kabupaten Lampung Barat).

#### **D. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih fokus, tidak meluas dan tidak menyimpang dari tujuan awal yang telah direncanakan, maka penulis menetapkan batasan batasan masalah dalam penelitian inisebagai berikut :

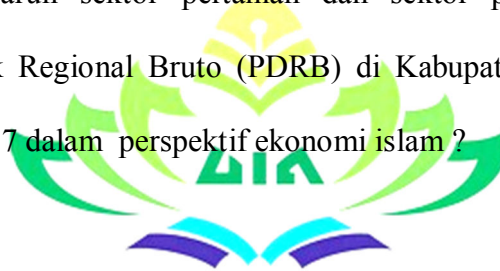
1. Penelitian ini berkaitan dengan sektor pertanian dan sektor pariwisata  
Dimana sektor pertanian dan sektor pariwisata sebagai variabel X (Independen) menggunakan data hasil panen yang telah dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Barat dan sektor pariwisata menggunakan data jumlah wisatawan yang terdaftar dalam data statistik Kabupaten Lampung Barat.
2. Berkaitan dengan sektor Pertanian dan sektor pariwisata sumber datanya menggunakan data PDRB atas dasar harga konstan menggunakan tahun dasar 2010 dengan rincian PDRB 9 sektor dari tahun 2010-2011 dan menggunakan tahun dasar 2010 dengan rincian PDRB 17 sektor di tahun 2011-2016, perubahan tahun dasar yang terjadi dikarenakan perkembangan ekonomi terkini
3. Penelitian ini hanya ingin mencari tahu bagaimana hubungan antara variabel sektor pertanian dan pariwisata terhadap PDRB dalam rung lingkup Kabupaten Lampung Barat.



## **E. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam Penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh sektor Pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Lampung Barat periode 2013-2017?
2. Bagaimana pengaruh sektor Pariwisata terhadap Produk Domesti Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Lampung Barat periode 2013-2017?
3. Bagaimana pengaruh sektor pertanian dan Pariwisata terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Lampung Barat Periode 2013-2017?
4. Bagaimana pengaruh sektor pertanian dan sektor pariwisata terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Lampung Barat Periode 2013-2017 dalam perspektif ekonomi islam ?



## **F. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Lampung Barat periode 2013-2017 secara parsial.
- b. Untuk Mengetahui bagaimana pengaruh sektor pariwisata terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Lampung Barat periode 2013-2017 secara parsial.
- c. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh sektor pertanian dan sektor pariwisata terhadap variabel tingkat Produk Domestik Regional Bruto

(PDRB) di Kabupaten Lampung Barat periode 2013-2017 secara simultan.

- d. Untuk mendeskripsikan tentang pengaruh sektor pertanian dan sektor pariwisata terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Lampung Barat periode 2013-2017 dalam perspektif ekonomi Islam.

## **2. Manfaat Penelitian**

- a. Bagi Penulis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Pariwisata terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Lampung Barat.

- b. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan bagi akademisi mengenai Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Pariwisata terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Lampung Barat.

- c. Bagi Praktisi

Sebagai sarana untuk mempraktekkan teori-teori yang didapatkan juga sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana di jurusan ekonomi islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Sektor Pertanian

#### 1. Pengertian Sektor Pertanian

Secara umum pengertian pertanian adalah suatu kegiatan manusia yang termasuk didalamnya yaitu bercocok tanam, peternakan, perikanan dan juga kehutanan. Sebagian besar kurang lebih dari 50 persen mata pencaharian masyarakat di Indonesia adalah sebagai petani, sehingga sektor pertanian sangat penting untuk dikembangkan di negara kita.

Pengertian pertanian dalam arti sempit hanya mencakup pertanian sebagai budidaya penghasil tanaman pangan padahal kalau kita tinjau lebih jauh kegiatan pertanian dapat menghasilkan tanaman maupun hewan ternak demi pemenuh kebutuhan hidup manusia.<sup>15</sup>

Sedangkan pengertian pertanian yang dalam arti luas tidak hanya mencakup pembudidayaan tanaman saja melainkan membudidayakan hewan ternak yang bermanfaat bagi pemenuh kebutuhan masyarakat banyak seperti: ayam, bebek, angsa. Serta pemanfaatan hewan yang membantu tugas para petani kegiatan ini merupakan suatu cakupan dalam bidang pertanian.<sup>16</sup>

Pertanian merupakan sektor ekonomi yang utama di Negara-Negara berkembang. Peran atau kontribusi sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi suatu negara menduduki posisi yang penting sekali. Hal ini antara lain disebabkan beberapa faktor. Pertama sektor pertanian merupakan sumber persediaan bahan makanan dan bahan mentah yang dibutuhkan oleh

---

<sup>15</sup> M. Bukhori. Sektor *pertanian terhadap pembangunan di Indonesia*''.( Makalah Fakultas Pertanian , yang dilaksanakan oleh Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Surabaya, 2013)h.11,

<sup>16</sup> *Ibid.*

suatu Negara. Kedua tekanan-tekanan demografis yang besar dinegara-negara berkembang yang disertai dengan meningkatnya pendapatan dari sebagian penduduk menyebabkan kebutuhan tersebut terus meningkat. Ketiga, sektor pertanian harus dapat menyediakan faktor-faktor yang dibutuhkan untuk ekspansi sektor-sektor lain terutama sektor industri. Faktor-faktor ini biasanya berwujud modal, tenaga kerja, dan bahan mentah. Keempat, sektor pertanian merupakan sektor basis dari hubungan-hubungan pasar yang penting berdampak pada proses pembangunan. Sektor ini dapat pula menciptakan keterkaitan kedepan dan keterkaitan kebelakang yang bila disertai dengan kondisi-kondisi yang tepat dapat memberi sumbangan yang besar untuk pembangunan. Kelima sektor ini merupakan sumber pemasukan yang diperlukan untuk pembangunan dan sumber pekerjaan dan pendapatan dari sebagian besar penduduk negara-negara berkembang yang dihiup dipedesaan.<sup>17</sup>

Dinegara terbelakang produksi pangan mendominasi sektor pertanian. Jika output membesar lantaran meningkatnya produktifitas, maka pendapatan para petani akan meningkat. Kenaikan pendapatan perkapita akan sangat meningkatkan permintaan pangan. Dalam perekonomian seperti itu elastisitas pendapatan permintaan adalah sangat tinggi yang biasanya bergerak antara 0,6 persen sampai 0,8 persen.

Peran nyata sektor pertanian sebagai tumpuan pembangunan ekonomi nasional pada masa krisis dan selama pemulihan ekonomi, maka sektor pertanian menjadi sektor andalan yang didukung secara konsisten dengan mengembangkan ekonomi yang bersifat *resource based*.

Atas dasar tersebut, potensi perekonomian pedesaan diharapkan akan menjadi determinan dari perekonomian nasional secara keseluruhan dan dengan demikian perubahan yang terjadi pada struktur perekonomian

---

<sup>17</sup> Pratomo,satrio, "Analisis Peranan Sektor Pertanian sebagai sektor unggulan di Kabupaten Boyolali". (skripsi FE UNS. Surakarta 2010).h.14.

pedesaan perlu dicermati terutama dampaknya terhadap struktur kesempatan kerja dan pendapatan wilayah pedesaan.<sup>18</sup>

## 2. Peranan sektor Pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi

### a. Peranan sektor pertanian dan pertumbuhan ekonomi.

Licoln Arsyad berpendapat bahwa peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi sangat penting karena sebagian anggota masyarakat di negara-negara miskin menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut. Jika cara perencana dengan sungguh-sungguh memperhatikan kesejahteraan masyarakatnya, maka satu-satu caranya adalah dengan meningkatkan kesejahteraan sebagian besar anggota masyarakatnya yang hidup disektor pertanian itu. Cara itu bisa ditempuh dengan cara meningkatkan produksi tanaman pangan dan tanaman perdagangan mereka atau menaikkan harga yang mereka terima atas produk-produk yang mereka hasilkan tentu saja tidak semua kenaikan output akan menguntungkan sebagian besar penduduk pedesaan yang bergerak dibidang pertanian itu. Lahirnya sistem mekanisme perkebunan-perkebunan besar, dan lain-lain bisa saja menguntungkan petani-petani kaya saja . dengan kata lain, kenaikan *output* pertanian adalah merupakan syarat yang cukup untuk mencapai kenaikan kesejahteraan masyarakat pedesaan, namun ia merupakan syarat yang penting.<sup>19</sup>

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP/GNP tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak. Padat pula diartikan sebagai proses multidimensional

---

<sup>18</sup> *Ibid.*

<sup>19</sup> Licoln , Arsyad, '' *Ekonomi Pembangunan Edisi Ke-5*'' Yogyakarta: UPP STIM YKPM, 2010), h.25.

menuju kearah yang lebih baik namun dilihat dari segi pendapatan dan output, atau lebih menitik beratkan pada aspek kuantitas saja.<sup>20</sup>

Namun demikian umumnya para ekonomi memberikan istilah tersebut.mereka mengartikan pertumbuhan atau pembangunan ekonomi sebagai kenaikan GDP/GNP saja. Dalam penggunaan yang lebih umum istilah pertumbuhan ekonomi biasanya digunakan untuk menyatakan perkembangan ekonomi di negara-negara maju, sedangkan istilah pembangunan ekonomi untuk menyatakan perkembangan ekonomi di negara sedang berkembang.

Suatu perekonomian baru dapat dinyatakan dalam keadann berkembang jika pendapatan perkpita menunjukkan kecenderungan jangka panjang yag menaik. Namun tidak berarti pendapatan perkapita akan meunjukkan kenaikan terus-menerus. Adanya adanya resesi ekonomi , penurunan impor, kekacauan, politik, dapat mengakibatkan perekonomian mengalami penurunan tingkat kegiatan ekonominya. Jika kegiatan demikian hanya bersifat sementara dan kegiatan ekonomi secara rata-rata meningkat dari tahun-ketahun maka masyarakat tersebut dapat dikatakan mengalami pembangunan ekonomi.<sup>21</sup>

Pertumbuhan pada sektor pertanian sangat terkait denagn teori pertumbuhan ‘*The Law Of diminishing return*’. Berkenaan dengan hukuman ini David Ricardo menyatakan bahwa apabila input variabel ditambahkan penggunaannya sedangkan input lain tetap maka tambahan output yang dihasilkan dari setiap tambahan satu unit input yang ditambahkan tadi mula-mula naik tetapi kemudian menurun apabila input variabel tersebut terus ditambah. Input tetap adalah tanah dimana dikatakan input tetap katena tanah bersifat tetap berapapun variabel yang digunakan. Dan input variabel adalah tenaga kerja dan modal (produk marginal)dari tenag kerja dan kapital akan menurun dengan semakin banyaknya kedua input variabel ini digunakan pada sebidang tanah .<sup>22</sup>

### 3. Macam-Macam Pertanian

Soekartawi dalam jurnal pendidikan geografis, menyebutkan macam-macam pertanian :<sup>23</sup>

#### a. Pertanian Tradisional (Subsistem)

---

<sup>20</sup> *Ibid.*

<sup>21</sup> *Ibid.h.26.*

<sup>22</sup> *Ibid.*

<sup>23</sup> Abdulla Mu“min, Karunia Puji Hastuti, dan Parida Angriani, “*Pengaruh Diversifikasi Pertanian Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Desa Belawang Kecamatan Belawang Kabupaten Barito Kuala*” Jurnal Pendidikan Geografi, Vol. 1 No. 3 (November 2014), h. 11.

Produksi pertanian tradisional, apabila produksi pertanian dan konsumsi sama banyaknya dan hanya satu atau dua macam tanaman saja (padi atau jagung) yang merupakan sumber pokok bahan makanan. Produksi dan produktivitas rendah karena hanya menggunakan peralatan yang sangat sederhana. Penggunaan modal sedikit, sedang tanah dan tenaga kerja manusia merupakan factor produksi yang dominan. Sektor pertanian terdiri dari lima sub sektor yaitu sub sektor tanaman pangan, sub sektor perkebunan, sub sektor kehutanan, sub sektor peternakan, sub sektor perikanan.<sup>24</sup>Tanaman pangan merupakan sub sektor yang paling penting diantara sub sektor lainnya, karena mampu menghasilkan bahan pangan untuk kelangsungan hidup.

b. Pertanian tradisional menuju modern

Penganekaragaman pertanian merupakan suatu langkah utama yang cukup logis dalam masa transisi pertama tradisional ke pertanian modern. Tanaman-tanaman pokok tidak lagi mendominasi produksi pertanian, karena tanaman-tanaman perdagangan yang baru seperti ; buah - buahan, kopi, teh dan lain-lain sudah mulai dijalankan bersama dengan usaha peternakan yang sederhana.

Pemakaian alat-alat sederhana seperti traktor kecil, hewan penarik bajak, bisa digunakan untuk meningkatkan produktivitas pertanian. Penggunaan bibit-bibit unggulan, pupuk dan irigasi yang baik juga meningkatkan produksi pertanian, dengan demikian para petani bisa memperoleh surplus produksi yang lebih baik agar bisa dijual kepasar. Penganekaragaman pertanian akan memperkecil dampak kegagalan panen tanaman pokok dan memberi 6 jaminan kepastian pendapatan yang sebelumnya tidak pernah ada.


c. Pertanian Modern

---

<sup>24</sup>Amir Machmud ,“Perekonomian Indonesia”, (Jakarta : Erlangga, 2016), h.204-205

Pertanian modern atau dikenal dengan istilah pertanian spesialisasi menggambarkan tingkat pertanian yang paling maju. Keadaan demikian bisa di lihat dinegara-negara yang lebih maju. Pertanian moderen bisa berbeda-beda dalam ukuran dan fungsinya. Jenis pertanian gadung, dan jagung di Amerika utama hampir semua menggunakan peralatan mekanis yang sangat hema tenaga kerja , mulai dari jenis traktor yang paling besar dan jenis-jenis mesin panen modern sampai pada tekhnik penyemprotan udara yang memungkinkan suatu keluarga bisa mengolah dan menanami beribu-ribu hektar tanah pertanian.

d. Pertanian Masa Depan yang Modern atau yang disebut dengan *Indoor Farming*



*Indor Farming* ini merupakan cara bertani yang bisa dilakukan di ruangan tertutup sehingga tidak mengharuskan parapetani untuk turun dan panas-panasan di sawah yang berlumpur. Pertanian dengan cara ini sangat modern dengan didukung oleh berbagai macam tekhnologi, dengan adanya *indoor farming* ini kini pertanianpun dapat dilakukan di tengah kota. Perlu diketahui *indoor farming* merupakan jenis pertanian vertikal yang dilakukan di dalamruangan. Strategi *indoor farming* ini bertujuan untuk meningkatkan produktifitas secara signifikan. Banyak yang sudah membuktikan bahwa sistem ini banyak memberi keuntungan. sampai saat ini mayoritas *indoof farming* memakai kombinasi antara hidroponik dan cahaya buatan. Ada juga yang menggunakan kombinasi antar sumber daya alam dan buatan di rumah kaca. Dalam hal model pertanain *indoor farming* tersedia dalam beberapa pilihan, misalnya



*hidroponik, aquaponic, dan aeroponic.* sistem *indoor farming* memiliki banyak sekali keunggulan selain bisa meningkatkan produktifitas, sistem ini juga menghasilkan sumber makanan yang hijau dan bebas dari hama. Bahkan para petani tidak bisa mengaruhi biaya dalam hal pemakainya transportasi dan bahan bakar fosil. Keunggulan lainnya adalah kegiatan pertaniannya bisa di lakukan di gedung yang tinggi. Petanipun tidak perlu takut gagal panen karena faktor cuaca, mengingat *indoor farming* di lakukan dengan sistem yang modern. Meski memiliki keunggulan teknik *indoor farming* juga tetap memiliki kelemahan, untuk bisa menjalankan sistem *indoor farming* ini biaya yang harus dikeluarkan sangat tinggi. Alasannya tentu saja karena seluruh sistem menggunakan teknologi tinggi *software, dan hardware.*

#### 4. Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi

Berdasarkan analisis klasik dari Kuznets pertanian di negara-negara sedang berkembang (NSB) merupakan suatu sektor ekonomi yang sangat potensial dalam empat bentuk Kontribusinya terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi nasional, yaitu sebagai berikut.<sup>25</sup>

- a. Ekspansi dari sektor-sektor ekonomi sangat tergantung pada produk-produk dari sektor pertanian, bukan saja dari kelangsungan pertumbuhan supply makanan, tetapi juga untuk penyedia bahan-bahan baku untuk keperluan kegiatan produksi disektor-sektor nonpertanian, tersebut, terutama industri pengolahan, sertaindustri makanan dan minuman,

---

<sup>25</sup>Tulus T.H. Tambunan, Tambunan *Perkembangan Sektor Pertanian Di Indonesia....*,h.9.

tekstil dan pakaian jadi, barang-barang dari kulit dan farmasi, Kuznets menyebut ini sebagai kontribusi produk.

- b. Karena kuatnya bias agraris dari ekonomi selama tahap-tahap awal pembangunan, maka populasi di sektor pertanian (daerah pedesaan) membentuk suatu bagian yang sangat besar dari pasar (permintaan) domestik terhadap produk-produk dari industri dan sektor lain di dalam negeri, baik untuk barang-barang produsen maupun barang-barang konsumen. Kuznets menyebutnya kontribusi pasar.
- c. Karena relatif pentingnya pertanian (di lihat dari sumbangan output-nya terhadap pembentuk domestik bruto (PDB) dan andilnya terhadap penyerapan tenaga kerja) tanpa bisa dihindari menurun dengan pertumbuhan atau semakin tingginya tingkat pembangunan ekonomi, sektor ini juga sebagai suatu sumber modal untuk investasi di dalam ekonomi. Jadi pembangunan ekonomi melibatkan transfer surplus modal dari sektor pertanian ke sektor-sektor non pertanian. Sama juga seperti Arthur Lewis dalam proses pembangunan ekonomi jangka panjang terjadi perpindahan surplus tenaga kerja dari pertanian (pedesaan) ke industri dan sektor-sektor nonpertanian lainnya (perkotaan). Kuznets menyebutnya kontribusi faktor-faktor produksi.
- d. Sektor pertanian mampu berperan sebagai salah satu sumber penting bagi surplus neraca perdagangan atau neraca pembayaran (sumber devisa). Baik lewat ekspor hasil-hasil pertanian atau peningkatan produksi komoditi-komoditi pertanian menggantikan impor (substitusi impor). Ini disebut oleh Kuznets sebagai kontribusi devisa.

## 5. Pertanian dalam Perspektif Ekonomi Islam

Kegiatan pertanian yang meliputi budaya bercocok tanam dan memelihara ternak merupakan kebudayaan manusia paling tua. Tetapi dibandingkan dengan sejarah keberadaan manusia, kegiatan bertani ini termasuk masih baru. Sebelumnya, manusia hanya berburu hewan dan mengumpulkan bahan pangan untuk dikonsumsi. Berbagai teknologi pertanian dikembangkan guna mencapai produktivitas yang diinginkan.

Di lain pihak, ilmu pertanianpun berkembang. Ilmu pertanian tanah, sosial ekonomi, proteksi tanaman, dan sebagainya. kemudian tumbuh bercabang-cabang, terspesialisasi, seperti misalnya agronomi, ilmu Kemajuan ilmu dan teknologi, peningkatan kebutuhan hidup manusia, memaksa manusia untuk memacu produktifitas menguras lahan, sementara itu daya dukung lingkungan mempunyai ambang batas toleransi. Sehingga, peningkatan produktivitas akan mengakibatkan kerusakan lingkungan, yang pada ujungnya akan merugikan manusia juga Di zaman sekarang kita dihadapkan pada banyaknya jenis dan macam pekerjaan. Pekerjaan atau mata pencaharian seseorang kian bertambah banyak sesuai dengan bertambahnya penduduk dan semakin khususnya keahlian seseorang.

Namun sebenarnya pada asalnya hanya ada tiga profesi sebagaimana disebutkan oleh Imam Al-Mawardi. Dia berkata : “Pokok mata pencaharian tersebut adalah bercocok tanam (pertanian), perdagangan dan pembuatan suatu barang (industri)”.Pertanian merupakan kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya.

Berikut ini terdapat ayat yang menjelaskan tentang pertanian yaitu dalam Q.S.Al-Baqarah :265.<sup>26</sup>

وَمَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ وَنَثِبْتَا مِنْ أَنْفُسِهِمْ كَمَثَلِ جَنَّةٍ بِرَبْوَةٍ أَصَابَهَا وَابِلٌ فَآتَتْ أُكُلَهَا ضِعْفَيْنِ فَإِن لَّمْ يُصِبْهَا وَابِلٌ فَطُلَّ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٢٦٥﴾

*Artinya : Dan perumpamaan orang-orang yang membelanjakan hartanya karena mencari keridhaan Allah dan untuk keteguhan jiwa mereka, seperti sebuah kebun yang terletak di dataran tinggi yang disiram oleh hujan lebat, maka kebun itu menghasilkan buahnya dua kali lipat. Jika hujan lebat tidak menyiraminya, maka hujan gerimis (pun memadai). Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu perbuat.*

Terkait dengan sistem pertanian dalam surah Al-Baqarah ayat 265, Allah menjelaskan perumpamaan orang-orang yang membelanjakan hartanya di jalan Allah, diibaratkan sebuah kebun yang berada di dataran tinggi kemudian disiram oleh hujan lebat sehingga menghasilkan buah hingga dua kali lipat.

Mengenai ayat tersebut salah satu mufassir indonesia yang pemikirannya sangat rasional, Quraish Shihab dalam kitabnya, *Tafsir Al-Misbah*, menafsirkan ayat ini sebagai perumpamaan seperti kebun yang lebat yang terletak di dataran tinggi. Keberadaannya di dataran tinggi pepohonan di kebun itu dapat menerima benih yang dibawa angin yang mengawinkan tumbuhan-tumbuhan tanpa terhalangi sebagaimana terhalangnya kebun yang berada di dataran rendah yang bisa jadi merusak akar tanaman sehingga tidak dapat tumbuh subur.

Dataran tinggi dimana kebun itu berada disiram oleh hujan yang lebat yang tercurah secara langsung dari langit, menimpa daun dan dahan,

---

<sup>26</sup>Departemen Agama..., h. 19

dan sisanya turun untuk diserap tanah, dimana akar-akar tumbuhan menghujam. Air yang tidak dibutuhkan mengalir kebawah dan ditampung oleh yang membutuhkannya. Tidak heran jika buahnya dua kali lipat. Walaupun bukan hujan lebat yang mengairinya paling tidak gerimis dan itu telah memadai untuk pertumbuhannya. Demikian keadaan kebun itu. Baik air yang diterimanya banyak maupun sedikit, selalu saja ia menghasilkan buah demikian juga orang yang bersedekah dengan tulus, baik yang disumbangkan jumlahnya sedikit maupun banyak, sedekahnya selalu berbuah dengan buah yang baik.<sup>27</sup>

Dalam ayat diatas menjelaskan bahwa seseorang harus membelanjakan hartanya dengan sebaik-baiknya dengan keteguhan jiwa mereka karena Allah, maka Allah akan melimpahkan rizkinya jika ia menjalankan sesuai yang Allah perintahkan dan Allah akan melipat gandakan rizkinya karena sesungguhnya Allah maha melihat apa yang kita perbuat. Salah satu usaha manusia dalam melakukan usaha untuk keberlangsungan hidupnya adalah dengan bercocok tanam (pertanian). Pertanian (bercocok tanam) merupakan mata pencaharian yang paling baik menurut para ulama dengan beberapa alasan.<sup>28</sup>

Bercocok tanam merupakan cara yang lebih mendekati diri dengan tawakkal. Ketika seseorang menanam maka sesungguhnya dia tidaklah berkuasa atas sebiji benih yang dia semaikan untuk tumbuh, dia juga tidak berkuasa untuk menumbuhkan dan mengembangkan menjadi

---

<sup>27</sup>Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 1, ( Jakarta: Lentera Hati,2002). h.697.

<sup>28</sup>Huda. Nurul, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015) h.

tanaman yang berbunga kemudian berbuah kecuali atas kekuasaan Allah. Setiap perbuatan atau kegiatan memiliki hukum dan tata caranya, begitu juga dengan pertanian. Akan tetapi, masih banyak orang yang belum mengetahui dan belum bisa menjalankan kegiatannya sesuai dengan syariat Islam. Oleh karena itu Islam memiliki konsep tentang pertanian yaitu anjuran untuk bercocok tanam.<sup>29</sup>

Anjuran islam dalam bercocok tanam dijelaskan juga bahwa Agama Islam rupanya menganjurkan untuk memakmurkan dan memanfaatkan lahan yang ada di bumi agar supaya produktif yaitu dengan cara ditanami dengan berbagai tanaman atau tumbuhan. Sebagaimana yang terdapat di dalam Al-Qur'an ayat yang menjelaskan tentang anjuran Islam dalam bercocok tanam yaitu QS. Saba' : 15-16

لَقَدْ كَانَ لِسَبَإٍ فِي مَسْكِنِهِمْ آيَةٌ جَنَّتَانِ عَنْ يَمِينٍ وَشِمَالٍ كُلُوا مِنْ رِزْقِ رَبِّكُمْ  
وَأَشْكُرُوا لَهُمْ بَلَدَهُ طَيِّبَةً وَرَبُّ غَفُورٌ ﴿١٥﴾ فَأَعْرَضُوا فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ سَيْلَ الْعَرِمِ وَبَدَّلْنَاهُمْ  
بِجَنَّتَيْهِمْ جَنَّتَيْنِ ذَوَاتِ أُكُلٍ خَمْطٍ وَأَثَلٍ وَشَيْءٍ مِّن سِدْرٍ قَلِيلٍ ﴿١٦﴾

Artinya: Sesungguhnya bagi kaum saba ada tanda (kebesaran Allah) di tempat kediaman mereka, yaitu dua buah kebun di sebelah kanan dan di sebelah kiri, (kepada mereka dikatakan), makanlah oleh kalian dari rizki yang (dianugerahkan) Tuhan kalian bersyukur kepada nya. (Negeri kalian) adalah negeri yang baik (nyaman) dan (Tuhan kalian) adalah tuhan yang maha pengampun. Tetapi mereka berpaling, maka kami kirimkan kepada mereka banjir yang besar dan kami ganti kedua kebun mereka dengan dua kebun yang ditumbuhi (pohon-pohon) yang berbuah pahit, pohon Atsl dan sedikit pohon Sidr. Demikianlah kami memberikan balasan kepada mereka karena kekafiran mereka. Dan kami tidak menjatuhkan azab (yang demikian itu), melainkan hanya ke- pada orang-orang yang sangat kafir. (Q.S, Saba 15-17).<sup>30</sup>

Tafsir Q.S,Saba ayat 15-17 ayat diatas Allah menjelaskan Kabilah saba di yaman memiliki tempat tinggal yang membuktikan kuasa kami,

<sup>29</sup>Ibid. h.26.

<sup>30</sup>Syaikh al-Allamah, Dr. Shalih bin Muhammad Alu asyy-Syaikh, *Tafsir Muyassar, Memahami Al-Quran Dengan Terjemahan Dan Penafsiran Paling Mudah, Surat THAHA S/D AN-NAS*, (jakarta, Darul Haq, 2016) h.384-385.

yaitu dua kebun di kanan dan kiri. Makanlah dari rizki tuhan kalian dan bersyukurlah atas nikmat-nikmatnya atas kalian, karena negeri kalian bertanah subur dan berhawa bagus, dan tuhan kalian maha pengampun.

Namun mereka berpaling dari perintah Allah, tidak bersyukur kepadanya dan mendustakan utusan-utusan Allah, akibatnya kami mengirimkan banjir bandang yang sangat dahsyat yang menghancurkan bendungan dan menenggelamkan kebun-kebun. Kami mengganti dua kebun mereka yang berbuah lebat itu dengan dua kebun dengan buah-buahan yang buruk dan terasa pahit, pohon Atsl, yaitu jenis cemara yang tidak berbuah, dan sedikit pohon bidara yang berduri. Pergantian dari yang baik kepada yang buruk adalah karena kekafiran mereka dan tidak bersyukuryaa mereka kepada nikmat-nikmat Allah. Dan kami tidak menimpakan hukuman yang keras ini kecuali kepada orang yang sangat ingkar lagi kafir dengan kekafiran yang mendalam. Dia membalas perbuatanya dengan balasan setimpal.

Jadi maksud dari ayat tersebut adalah kita dianjurkan oleh Allah untuk bercocok tanam dan rizki yang diberikan oleh Allah yaitu hasil dari tanaman yang kita tanam yang merupak rizki dari pemberian Allah atas usaha yang kita lakukan dan hal tersebut adalah hal yang perlu kita syukuri karna Allah telah memberikan nikmat negri yang subur sehingga kita dapat menikmati karunia yang telah allah berikan dengan cara memanfaatkanya dengan cara hal yang baik.

## B. Sektor Pariwisata

### 1. Pengertian Pariwisata

Pengertian pariwisata menurut Undang-Undang Nomor 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dibidang tersebut.<sup>31</sup> Pariwisata adalah serangkaian kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh perorangan dan keluarga atau kelompok dari tempat tinggal asalnya ke berbagai tempat lain dengan tujuan untuk melakukan kunjungan wisata dan bukan untuk bekerja atau mencari penghasilan ditempat tujuan. Kunjungan yang dimaksud bersifat sementara dan pada waktunya akan kembali ketempat tinggal semula.<sup>32</sup> Hal tersebut memiliki dua elemen yang penting, yaitu: perjalanan itu sendiri dan tinggal sementara di tempat tujuan dengan berbagai aktifitas wisatanya.

Uraian tersebut diatas memiliki pengertian bahwa tidak semua orang yang melakukan perjalanan di suatu tempat (tempat asal) ke tempat lain termasuk kegiatan wisata. Perjalanan rutin seseorang ke tempat bekerja walaupun mungkin cukup jauh dari segi jarak tentu bukan termasuk kategori wisatawan. Dengan kata lain, kegiatan pariwisata adalah kegiatan bersenang-senang (*leisure*) yang mengeluarkan uang atau melakukan tindakan konsumtif.<sup>33</sup>

Pariwisata merupakan konsep yang sangat multidimensional. Tak bisa dihindari bahwa beberapa pengertian pariwisata dipakai oleh para praktisi dengan tujuan dan perspektif yang berbeda sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Definisi pariwisata memang tidak dapat sama persis diantara para ahli. Berikut beberapa penertian pariwisata.

- a. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.<sup>34</sup>
- b. Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari satu tempat ketempat yang lain, dengan

---

<sup>31</sup> Direktur jendral pariwisata , *Pengantar Pariwisata Indonesia*, dalam Muljadi A.J (jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009).h.7.

<sup>32</sup> Muljadi AJ, *Kepariwisata dan Perjalanan*, (jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2009).h.10.

<sup>33</sup> *Ibid.* h.11

<sup>34</sup> UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.



maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan hidup guna bertamasya dan rekreasi atau memenuhi keinginan yang beraneka ragam.<sup>35</sup>

## 2. Teori-Teori Pariwisata dan Pertumbuhan Ekonomi

### a. Teori Pariwisata

Menurut salah wahab, pariwisata adalah salah satu industri gaya baru, yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup, dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain didalam negara penerima wisatawan.<sup>36</sup>

Pariwisata merupakan faktor yang penting dalam pengembangan ekonomi karena mendorong perkembangan sektor ekonomi nasional, diantaranya mengunggah industri baru berkaitan dengan jasa wisata, misal: usaha transportasi, akomodasi (hotel,motel, pondok wisata), memperluas pasar barang-barang lokal pariwisata, memperluas lapangan kerja baru (hotel, atau tempat penginapan lainnya, usaha perjalanan, kantor-kantor pemerintah yang mengurus pariwisata dan penerjemah,industri kerajinan tangan dan cenderamata, serta tempat-tempat penjualan lainnya). Serta membantu pembangunan daerah-daerah terpencil jika daerah itu memiliki daya tarik pariwisata .<sup>37</sup>

Dapat diartikan bahwa pariwisata dapat menunjang perekonomian onyek pariwisata yang dituju oleh para wisatawan. Dalam penelitian kali ini adalah pariwisata dapat mengembangkan potensi yang ada pada desa-desa wisata, misal: potensi kerajinan,pertanian, budaya, agro dan pemandangan alam yang terdapat di masing-masing desa wisata. Sehingga dengan ber kunjung nya wisatawan ke desa-desa wisata, hal ini secara tidak langsung dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar.

Selain mengembangkan potensi desa wisata, pariwisata dapat menghidupkan industri jasa wisata, dalam hal ini transportasi yang ada di

---

<sup>35</sup> Drs. H. Okta A. Yoeti, MBA, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, ( Bandung: angkasa 2004). h.108.

<sup>36</sup> Marpaung, Happy dan Herman Bahar, *pengantar Pariwisata*, (Bandung: Alfabeta, 2000)h.11.

<sup>37</sup>*Ibid.*

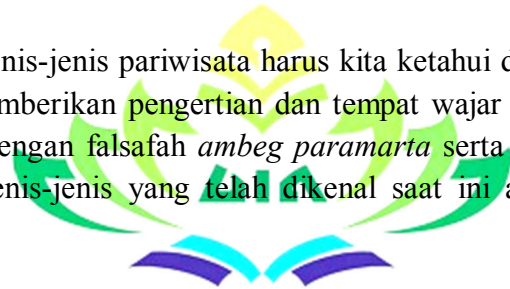
desa wisata, penginapan, serta kerajinan tangan yang dikembangkan disuatu desa wisata. Pariwisata juga membantu pembangunan daerah desa wista tersebut agar semakin berkembang dan dapat meningkatkan potensi wisatanya. Bukan hanya itu saja, pariwisata juga dapat menjadikan lahan lapangan kerja baru, misal: kantor pariwisata, penerjemah (guide) industri kerajinan,tempat penjualan cenderamata, dan lain sebagainya.

Wisatawan (tourist) adalah pengunjung yang menetap sekurang-kurangnya 24 jam di suatu negara dan maksud mereka berkunjung dapat didasarkan atas :

- 1) Waktu luang (berekreasi, cuti, untuk kesehatan, studi agama, dan olahraga)
- 2) Bisnis, keluarga, misi, rapat dinas .<sup>38</sup>

### 3. Jenis-Jenis Pariwisata

Banyak jenis-jenis pariwisata harus kita ketahui dan diperhitungkan. supaya dapat memberikan pengertian dan tempat wajar dalam penggunaan industri, sesuai dengan falsafah *ambeg paramarta* serta situasi dan kondisi yang ada, dan jenis-jenis yang telah dikenal saat ini antara lain sebagai berikut.<sup>39</sup>



#### a. Wisata Budaya

Wisata Budaya ini dimaksudkan agar perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan, untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ketempat lain atau keluar negeri, mempelajari keadaan rakyat kebiasaan dan adat istiadat mereka, cara hidup mereka budaya dan seni mereka seringkali perjalanan serupa ini disatukan dengan kesempatan-kesempatan mengambil bagian dalam kegiatan-kegiatan yang bermotif kesejarahan dan sebagainya. Jenis wisatabudaya ini adalah jenis populer bagi tanah air kita. Bukti-bukti telah menunjukkan bahwa jenis inilah yang paling utama bagi wisatawan luar negeri yang datang ke negeri ini dimana mereka ingin mengetahui kebudayaan kita, kesenia kita dan segala sesuatu yang

---

<sup>38</sup>*Ibid.* h.12

<sup>39</sup>*Ibid.*h.38-40

berhubungan dengan adat istiadat dan kehidupan seni budaya kita. Contohnya dari Wisata Budaya di Indonesia Sendiri yaitu di Bali ada Pura Tanah Lot, di Jawa Tengah ada Candi Borobudur, dan di Sleman ada Candi Prambana.

#### **b. Wisata Waritim(*Marina*) atau Bahari**

Wisata Maritim Jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan kegiatan olahraga air lebih-lebih di danau, bengawan, pantai, teluk, atau laut lepas seperti pemancing berlayar menyelam sambil melakukan pemotretan, kompetisi berselancar, balapan mendayung, berkeliling melihat-lihat taman laut dengan pemandangan indah dibawah permukaan air serta berbagai rekreasi perairan yang banyak dilakukan di daerah-daerah atau negara maritim di lautan Karibia, Hawaii, Tahiti, Fiji, dan sebagainya. Contohnya Di tanah air kita banyak tempat dan daerah yang memiliki potensi wisata maritim ini, seperti misalnya Pulau Seribu di teluk Jakarta, Danau Toba, Bunaken di Sulawesi Utara, Pantai Pulau Bali, dan pulau-pulau kecil di sekitarnya, taman laut di kepulauan maluku dan sebagainya. Jenis pariwisata ini disebut pula Wisata Tirta.

#### **c. Wisata Cagar Alam**

Wisata Cagar Alam Untuk jenis wisata ini biasanya banyak diselenggarakan oleh agen atau biri perjalanan yang mengkhususkan usaha-usahanya dengan jalan mengatur wisata ke tempat daerah atau cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang. Wisata cagar alam ini banyak dilakukan oleh penggemar dan pecinta alam dalam kaitanya denagn kegemaran memotret binatang atau marga satwa serta pepohonan kembang beraneka warna yang memang mendapat perlindungan dari pemerintah dan masyarakat. Wisata ini banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran hewan udara di pegunungan, keajaiban hidup binatang dan marga satwa yang langka serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat di tempat-tempat lain. Contohnya Di tanah air kita banyak tempat dan daerah yang memiliki potensi dari

wisata cagar alam itu sendiri yaitu, Taman Nasional Tanjung Puting di Kalimantan Tengah, Maninjau Agam di Sumatra Barat, Kawah Ijen di Banyuwangi Jawa Timur, Raja Ampat di Papua Barat, dan Anak Krakatau di Lampung.

Dari ke 3 jenis pariwisata ada dua jenis Pariwisata yang sangat diminati di Indonesia yaitu wisata budaya dan wisata alam . DiIndonesia sendiri terdapat banyak wisata budaya yang cukup terkenal contohnya wisata candi Borobudur di Jawa Tengah, Pura Tanah Lot di Bali, Keraton Yogyakarta di Yogyakarta, Festival Krakatau di Lampung, Toraja di tanah Toraja dan lainnya. Adapun wisata cagar alam di Indonesia seperti Taman Nasional Tanjung Puting di Kalimantan Tengah, Cagar Alam Kawah Ijen di Jawa Timur, Cagar Alam Waigeo di Raja Ampat, Kebun Raya Cibodas di Jawa Barat, Cagar Alam Anak Krakatau di Lampung,

#### **4. Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pembangunan Ekonomi**

Pariwisata sebagai suatu sektor kehidupan telah mengambil peran penting dalam pembangunan perekonomian bangsa-bangsa di dunia. Kemajuan dan kesejahteraan yang makin tinggi yang telah menjadikan pariwisata sebagian pokok dari kebutuhan atau gaya hidup manusia, dan menggerakkan jutaan manusia untuk mengenal alam dan budaya ke belahan atau kawasan dunia lainnya. Pergerakan jutaan manusia selanjutnya menggerakkan mata rantai ekonomi yang saling berkaitan menjadi industri jasa yang memberikan Kontribusi Pariwisata untuk pembangunan ekonomi pada beberapa negara yang telah mengembangkan sektor pariwisata dan telah membuktikan bahwa sektor pariwisata secara internasional berkontribusi nyata terhadap penciptaan peluang kerja, penciptaan usaha-

usaha terkait pariwisata seperti usaha akomodasi, restoran, klub, taxi, dan usaha kerajinan seni souvenir.<sup>40</sup>

Lebih lanjut menurut UN-WTO, pariwisata telah menjadi industri terbesar dan memperlihatkan pertumbuhan yang konsisten dari tahun ke tahun. Kontribusi pariwisata yang lebih konkret bagi kesejahteraan manusia dapat dilihat dari implikasi-implikasi pergerakan wisatawan, seperti meningkatnya kegiatan-kegiatan ekonomi, pemahaman terhadap budaya yang berbeda, pemanfaatan potensi sumber daya alam, dan manusia.<sup>41</sup>

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa sektor pariwisata secara internasional sudah berkontribusi nyata terhadap penciptaan peluang lapangan pekerjaan, penciptaan usaha-usaha terkait pariwisata seperti usaha akomodasi, restoran, klub, taxi, dan usaha kerajinan seni souvenir dan pariwisata telah menjadi industri terbesar dan sudah terlihat jelas pertumbuhan yang konsisten dari tahun-ketahun.

## 5. Pariwisata Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pariwisata Dalam Perspektif Ekonomi Islam adalah salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyedia lapangan pekerjaan, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya. Dalam Islam pariwisata adalah safar untuk merenungi keindahan ciptaan Allah Ta'ala, menikmati indahnya alam sebagai pendorong jiwa manusia untuk menguatkan keimanan terhadap keesaan Allah dan memotivasi menunaikan kewajiban hidup. Dalam konsep Islam perjalanan manusia dengan maksud dan keperluan tertentu dipermukaan bumi (berpariwisata), harus diiringi dengan keharusan untuk memperhatikan dan mengambil pelajaran dari hasil pengamatan dalam perjalanannya.<sup>42</sup>

Pariwisata Dalam islam yang banyak diminati Saat ini adalah hal-hal yang tidak melanggar dalam kode etik islam dalam masa sekarang ini adanya wisata halal Traveling (halal tourism) pariwisata ini mulai banyak diminati, hal tersebut seiring dengan peningkatan wisatawan muslim dari tahun ketahun pengembangan wisata halal mulai banyak dilakukan oleh

---

<sup>40</sup>I gusti Bagus, Ni Made Eka Mahadewi, *metodologi Penelitian...*,h.124.

<sup>41</sup>*Ibid.*

<sup>42</sup>Aisyah Oktarini, *Pengaruh Tingkat Hunian Hotel dan Jumlah Obyek Wisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Lampung, 2012, h. 38.

berbagai negara, baik negara dengan mayoritas muslim maupun non muslim.<sup>43</sup>

Dalam pembahasan pariwisata islam dapat ditarik kesimpulan bahwa ada peningkatan wisatawan muslim dari tahun ketahun , meskipun pariwisata dalam Islam atau halal traveling ini sudah ada kode etik nya agar tidak melanggar tetapi masih banyak masyarakat yang melakukan pelanggaran seperti melakukan maksiat dimana orang yang berwisata di suatu tempat misalnya dipantai yaitu bukan orang-orang muslim sendiri tetapi banyak wisatawan dari Mancanegara karena mereka tidak memakai kode etik yang Islam terapkan dalam berpariwisata ke suatu tempat sehingga terjadi pelanggaran tersebut.

Menurut Al-Qhardawi berpendapat bahwa Kata Halal berasal dari Bahasa Arab, yahillu, hillan, wahalalan yang memiliki makna dibenarkan atau dibolehkan oleh hukum syarak. Memiliki arti sebagai sesuatu yang dibolehkan atau diizinkan oleh Allah . kata tersebut merupakan sumber utama yang tidak hanya terkait dengan makanan, tetapi juga memasuki semua aspek kehidupan, seperti perbankan dan keuangan, kosmetik, pekerjaan, pariwisata lainnya.

Sementara itu pariwisata halal adalah salah satu konsep yang muncul terkait dengan halal dan didefinisikan dalam berbagai cara oleh para ahli.<sup>44</sup>

Menurut *Islamic Tourism Center-Malasia*, Ala-Hamarneh dan kawan-kawan, mereka berpendapat bahwa dalam Wisata Islami setiap aktifitas peristiwa dan pengalaman yang dilakukan dalam keadaan perjalanan yang sesuai dengan islam, semua aktivitas wisatawan yang dilakukan oleh muslim yang berasal dari motivasi islam dapat diwujudkan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah tentang semua pengembangan produk dalam upaya pemasaran yang dirancang untuk umat islam.<sup>45</sup>

Menurut Battour, ismail dan kawan-kawan wisata halal tersebut merupakan kegiatan dalam pariwisata yang diizinkan atau dibolehkan menurut ajaran islam, sebagai penyedia produk dan layanan pariwisata yang memenuhi kebutuhan wisatawan muslim sesuai ajaran agama islam menawarkan paket wisata dan tujuan yang khusus untuk memenuhi pertimbangan dan kebutuhan muslim.<sup>46</sup>

Dilihat dari definisi yang dijelaskan oleh beberapa literatur diatas, bahwa definisi wisata halal (halal tourism) dan wisata Islami (Islamic

---

<sup>43</sup>Eka Dewi Satriana , Hayyun Durrotul Faridah, *Wisata Halal, Perkembangan, Peluang, dan Tantangan*. Journal of Halal Product and Research (JHPR), Vol. 01 No.02, November 2018.h.32.

<sup>44</sup>*Ibid*.h.34

<sup>45</sup>*Ibid*.

<sup>46</sup>*Ibid*.

Tourist) menunjukkan definisi yang hampir sama yakni sesuai dengan ajaran Islam, namun penggunaan terminologi wisata halal dan wisata islami menjadi perdebatan hingga kini.

Pariwisata dalam tradisi Islam dimulai dari kemunculan Islam sebagai agama universal, yaitu ketika dikenal konsep ziarah, yang secara harfiah artinya berkunjung. Selanjutnya larir konsep dhi'yanh, yaitu tata kramaberkunjung yang mengatur etika dan tata krama serta hukum hubungan sosial antara tamu dengan tuan rumah (*mudhif*) konsep ziarah tersebut mengalami perkembangan melahirkan berbagai bentuknya. ziarah yang dapat diartikan sebagai pariwisata atau tour dalam Islam, mengenal juga berbagai terminologi seperti, assafar, arrihlah, intisyar dan istilah-istilah lain yang seakar dengannya. istilah safar dijumpai antara lain dalam Q.S.Al- Baqarah ayat 184:

أَيَّامًا مَّعْدُودَاتٍ فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَّرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِنْ أَيَّامٍ أُخَرَ وَعَلَى الَّذِينَ يُطِيقُونَهُ  
فِدْيَةٌ طَعَامٍ مِسْكِينٍ فَمَنْ تَطَوَّعَ خَيْرًا فَهُوَ خَيْرٌ لَّهُ وَأَنْ تَصُومُوا خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ  
١٨٤

Artinya: *(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). karena itu, Barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, Maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan Barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), Maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur.*<sup>47</sup>

Tafsir ayat diatas Allah menyebutkan kewajiban puasa bagi mereka, dia mengabarkan bahwa puasa itu pada hari-hari yang tertentu atau sedikit sekali dan sangat mudah, kemudian Allah memudahkan puasa itu dengan kemudahanlainya. Dia berfirman *maka barang siapa di antara kamu ada yang sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berduka), maka( wajiblah baginya berpuasa) sebanyak hari yang ia tinggalkan itu pada hari-hari yang lain.* pada umumnya hal itu karena adanya kesulitan, sehingga Allah memberikan kemudahan bagi keduanya untuk berbuka, dan ketika menjadi suatu keharusan untuk mewujudkan kemaslahatan puasa bagi orang , yang beriman maka Allah memberikan kepada mereka berdua agar mengganti

---

<sup>47</sup> Syaikh Abdurahman bin Nashir as-Sadi, *Tafsir Al-Qur'an, Surat Al-Fatihah, Al-Baqarah, Ali Imran* (Jakarta, Darul Haq cet, ke 8, 2016) .h.237.

puasanya itu pada hari-hari lain apabila penyakitnya telah sembuh atau berakhirnya perjalanan dan dan adatnya istirahat.

Dalam Firmannya *Maka ( wajiblah baginya berpuasa ) sebanyak hari yang ditinggalkan itu pada hari-hari yang lain*, terkandung dalil yang menunjukkan bahwa ia ia harus mengganti sejumlah hari bulan Ramadhan secara sempurna ataupun tidak, dan ia juga boleh mengganti hari-hari yang panjang lagi dengan beberapa hari yang pendek lagi sejuak seperti kebalikannya. *dan wajib bagi orang-orang yang berat menjalankannya (jika mereka tidak puas), maksudnya, maksudnya mereka tidak mampu berpuasa)*, membayar fidyah, dari setiap hari yang ia batalkan , *memberi makan seseorang miskin*. Hal ini pada awal-awal kewajiban berpuasa ketika mereka belum terbiasa berpuasa dan saat itu kewajiban tersebut adalah suatu yang harus dilakukan oleh mereka yang akhirnya sangat berat bagi mereka untuk melakukannya. Lalu Allah Rabb yang maha bijaksana memberikan jalan paling mudah bagi mereka, antara melakukan puasa dan itulah yang paling baik dan utama atau memberikan makan.<sup>48</sup>

Oleh karena itu Allah berfirman, *dan berpuasa lebih baik bagimu*, kemudian setelah itu Allah menjadikan puasa itu harus dilakukan oleh orang-orang yang mampu, boleh berbuka lalu menggantinya pada hari yang lain. Ada juga yang berpendapat bahwa orang-orang yang tidak mampu yaitu terbebani dan sangat berat sekali untuk tiap hari kepada seorang miskin dan inilah yang benar.<sup>49</sup>

Dalam pariwisata, Islam menggaris bawahi niat atau tujuan sebagai pembeda boleh atau tidaknya pariwisata tersebut. Niat atau tujuan yang

---

<sup>48</sup>*Ibid.* h. 239.

<sup>49</sup>*Ibid.*



amama`rufnahi munkar dalam perjalanan pariwisata menjadikan berlakunya keringanan keringanan yang diberikan Allah SWT kepada musafir. Tujuan dari ekonomi Islam adalah tujuan pengembangan, berproduksi dan menambah pemasukan Negara, syari` terkait dengan kebebasan pemutaran harta, keadilan dalam perputaran harta. Dan tujuan utamanya adalah kebahagiaan didunia dan diakhirat. Dari tujuan diatas, maka perkembangan pariwisata dalam Islam haruslah sejalan dan sesuai dengan syariat Islam yang dapat membuat semua golongan manusia tidak peduli kaya atau miskin menjadi sejahtera bukan hanya didunia tapi juga diakhirat.<sup>50</sup>

Pariwisata Syari`ah merupakan suatu permintaan wisata yang didasarkan pada gaya hidup wisatawan muslim selama liburan. Selain itu, pariwisata syariah merupakan pariwisata yang fleksibel, rasional, sederhana dan seimbang. Pariwisata ini bertujuan agar wisatawan termotivasi untuk mendapatkan kebahagiaan dan berkat dari Allah SWT. Terdapat beberapa faktor standar pengukuran pariwisata syariah dari segi administrasi dan pengolahannya untuk semua wisatawan yang dalam hal tersebut dapat menjadi suatu karakteristik tersendiri yaitu :<sup>51</sup>

- a. Pelayanan kepada wisatawan harus cocok dengan prinsip muslim secara keseluruhan.
- b. Pemandu dan staff harus memiliki disiplin dan menghormati prinsip-prinsip Islam.
- c. Mengatur semua kegiatan agar tidak bertentangan dengan prinsip Islam.

---

<sup>50</sup>M.Hanbali, *Tujuan Ekonomi Islam*. Dialetika, 2013.  
<http://marx83.wordpress.com/2008/11/30/tujuan-ekonomi-islam-2/>, diakses pada 25 januari 2018

<sup>51</sup>Ibid.h. 36

- d. Rumah makan harus mengikuti standar internasional pelayanan halal.
- e. Layanan transportasi harus memiliki keamanan sistem proteksi.
- f. Ada tempat-tempat yang disediakan untuk semua wisatawan muslim melakukan kegiatan keagamaan.
- g. Tempat wisata tidak bertentangan dengan prinsip Islam.

Kemudian terdapat empat aspek penting yang harus diperhatikan untuk menunjang suatu pariwisata syariah yakni.<sup>52</sup>

- a. Lokasi, yakni Penerapan sistem Islami di area pariwisata, lokasi pariwisata yang dipilih merupakan yang diperbolehkan oleh kaidah Islam dan dapat meningkatkan nilai-nilai spiritual wisatawan.
- b. Transportasi, yakni Penerapan sistem, seperti pemisah tempat duduk antara laki laki dan wanita yang bukan mahramnya sehingga tetap berjalannya syariat Islam dan terjaga nya kenyamanan wisatawan.
- c. Konsumsi, yakni Islam sangat memperhatikan segi kehalalan konsumsi, maksud segi kehalalan disini yakni baik dari sifatnya, perolehannya, maupun pengolahannya. Selain itu suatu penelitian menunjukkan bahwa minat wisatawan dalam makanan memainkan peran sentral dalam memilih tujuan wisata.
- d. Hotel, yakni Seluruh proses kerja dan fasilitas yang disediakan berjalan dengan sesuai dengan prinsip syariah. Pelayanan disini tidak hanya dalam lingkup makanan maupun minuman, tetapi juga dalam fasilitas yang diberikan seperti spa, gym, kolam renang, ruang tamu, dan fungsional untuk laki-laki dan perempuan sebaiknya terpisah.

## **6. Strategi Pengembangan Keparawisataan Nasional.**

---

<sup>52</sup>*Ibid*.h.45.

- a. Strategi pengembagangan kepariwisataan bertujuan untuk mengembangkan produk dan pelayanan yang berkualitas seimbang dan bertahap.<sup>53</sup>

Langkah-langkah pokok :

- 1) Dalam jangka pendek di titik beratkan pada optimasi,terutama untuk Mempertajam dan memantapkan citra kepariwisataa, Meningkatkan mutu tenaga kerja meningkatkan kemampuan pengelolaan ,meningkatkan kemampuan pengelolaan, memanfaatkan produk yang ada, memperbesar saham dan pasar pariwisata yang telah ada.
- 2) Dalam jangka menengah di titik beratkan pada konsolidasi terutama dalam memantapkan citra kepariwisataan Indonesia, mengkonsolidasikan dan dipersivikasi produk, mengembangkan jumlah dan mutu tenaga kerja.
- 3) Dalam jangka panjang di titik beratkan pada pengembangan dan penyebaran dalam pengembangan kemampuan pengolahan, pengembangan dan penyebaran produk dan pelayanan, pengembangan pasar wisata baru, pengembangan mutu dan jumlah tenaga kerja.

- b. Daerah dan tujuan wisata

Unsur pokok yang harus mendapat perhatian guna menunjang pariwisata di daerah tujuan wisata yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan pembangunan dan pengembangan meliputi 5 unsur yaitu Objek daya tarik wisata, Prasarana wisata, sarana wisata, Tata laksana, Masyarakat atau Lingkungan.<sup>54</sup>

- 1) Objek daya tarik wisata

---

<sup>53</sup>Gamal Suwanto, Iskandar, *Dasar-Dasar Pariwisata ....*, h. 55.

<sup>54</sup>*Ibid.* h.19.

Daya tarik wisata yang juga disebut objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata secara umum daya tarik suatu objek wisata berdasarkan pada:

- a) Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih.
- b) Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya.
- c) Adanya ciri khusus atau spesifikasi yang bersifat langka.
- d) Adanya sarana atau prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir.
- e) Objek wisata alam mempunyai daya tarik tinggi karena keindahan alam pegunungan, sungai, pantai, pasir, hutan, dan sebagainya.
- f) Objek wisata budaya mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara-upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu objek buah karya manusia pada masa lampau.

## 2) Prasarana Wisata

Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam daerah di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain sebagainya. Untuk kesiapan objek-objek wisata yang akan dikunjungi oleh wisatawan oleh tujuan wisata, prasarana wisata tersebut perlu dibangun dengan disesuaikan dengan lokasi dan kondisi objek wisata yang bersangkutan, dalam pembangunan prasarana pariwisata pemerintah lebih dominan karena

pemerintah dapat mengambil manfaat ganda dari pembangunan tersebut, seperti untuk meningkatkan arus informasi, arus lalu lintas ekonomi, arus mobilitas manusia antara daerah, dan sebagainya, yang tentu saja dapat meningkatkan kesempatan berusaha dan bekerja masyarakat.

### 3) Sarana Wisata

Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Pembangunan sarana wisata di daerah tujuan wisata maupun objek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata ialah hotel, biro perjalanan, alat transportasi, restoran dan rumah makan serta sarana pendukung lainnya. Tak semua objek wisatamemerlukan sarana yang sama atau lengkap. Pengadaan sarana wisata tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan.

Sarana secara kuantitatif menunjukkan pada jumlah wisata yang harus disediakan, dan cara kualitatif yang menunjukkan pada mutu pelayanan yang diberikan dan tercermin pada kepuasan wisatawan yang memperoleh pelayanan.

### 4) Tata Laksana atau Infrastruktur

Infrastruktur adalah situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik yang berupa sistem pengaturan maupun bangunan fisik di atas permukaan tanah dan dibawah tanah seperti:

a) Sistem pengairan, distribusi air bersih, sistem pembuangan air

limbah yang membantu sarana perhotelan atau restoran .

- b) Sumber listrik dan energi serta jaringan distribusinya yang merupakan bagian vital bagi terselenggaranya penyediaan sarana wisata yang memadai.
- c) Sistem jalur angkutan dan terminal yang memadai dan lancar akan memudahkan wisatawan untuk mengunjungi objek-objek wisata.
- d) Sistem komunikasi yang memudahkan para wisatawan untuk memudahkan para wisatawan untuk mendapatkan informasi maupun mengirimkan informasi secara cepat dan tepat.
- e) Sistem keamanan atau pengawasan yang memberikan kemudahan di berbagai sektor bagi para wisatawan. Keamanan di terminal, di perjalanan, dan di objek-objek wisata, dipusat-pusat perbelanjaan, akan meningkatkan daya tarik suatu objek wisata maupun daerah tujuan wisata. Infrastruktur yang memadai dan terlaksana dengan baik di daerah tujuan wisata akan membantu meningkatkan fungsi sarana wisata, sekaligus membantu masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidupnya.

## 5) Masyarakat atau Lingkungan

### a) Masyarakat

Masyarakat di sekitar objek wisata yang akan menyambut kehadiran wisatawan tersebut sekaligus akan memberikan layanan yang diperlukan oleh para wisatawan. Dalam hal ini pemerintah melalui instansi-instansi terkait yang telah menyelenggarakan berbagai penyuluhan kepada masyarakat. Salah satunya adalah dalam bentuk bina dalam masyarakat sadar wisata. Dengan

terbinanya masyarakat yang sadar wisata akan berdampak positif karena mereka akan memperoleh keuntungan dari para wisatawan yang membelanjakan uangnya, para wisatawan pun akan untung karena mendapatkan pelayanan yang memadai dan juga mendapatkan berbagai kemudahan dalam memenuhi kebutuhannya.

#### b) Lingkungan

Disamping masyarakat disekitar objek wisata, lingkungan alam sekitar objek wisata pun perlu diperhatikan dengan seksama agar tak rusak dan tercemar. Lalu lalang manusia yang terus meningkat dari tahun ketahun dapat mengakibatkan rusaknya ekosistem dari fauna dan flora di sekitar objek wisata. Oleh sebab itu perlu adanya upaya menjaga kelestarian lingkungan melalui penegakan berbagai aturan dan persyaratan dalam pengelolaan suatu objek wisata.

#### c) Budaya

Lingkungan masyarakat dalam lingkungan alam di suatu objek wisata merupakan lingkungan budaya yang menjadi pilar penyangga kelangsungan hidup suatu masyarakat. Oleh karena itu lingkungan budaya ini kelestariannya tak boleh tercemar oleh budaya asing tetapi harus meningkatkan kualitasnya sehingga dapat memberikan kenangan yang mengesankan bagi setiap wisatawan yang berkunjung.

Menurut Pendit,<sup>55</sup> industri pariwisata harus ditegakkan diatas landasan prinsip prinsip dasar yang nyata disebut dasar unsur atau dasar pancasila yang meliputi politik, pemerintahan, perasaan ingin tahu, sifat ramah tamah, jarak waktu, atraksi, akomodasi, pengangkutan, harga-harga, publisitas dan promosi serta kesempatan berbelanja.

---

<sup>55</sup>Pendit, Nyoman, *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*, (Jakarta : PT Pradnya Paramiata, 2002), h.11.

Bagi suatu daerah yang ingin mengembangkan atau membangun industri pariwisata, maka harus memperhatikan dasar sila pariwisata sebagai landasan perhitungan bagi perencanaan, sehingga industri pariwisata dapat memberi hasil yang maksimal bagi pembangunan daerah yang bersangkutan. Pengembangan kepariwisataan tentu tidak luput dengan pembangunan yang berkelanjutan untuk mendorong pengembangan objek wisata dalam hal ini, menurut Undang-Undang No 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan pasal (5), menyatakan bahwa pembangunan obyek dan daya tarik wisata (ODTW) dilakukan dengan cara mengusahakan, mengelola, dan membuat obyek- obyek baru sebagai obyek dan daya tarik wisata, kemudian pasal (6) dinyatakan bahwa :

- a) Kemampuan untuk mendorong peningkatan perkembangan kehidupan ekonomi dan sosial budaya.
- b) Nilai-nilai agama, adat istiadat, serta pandangan dan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat.
- c) Kelestarian budaya dan mutu lingkungan hidup.
- d) Kelangsungan usaha pariwisata itu sendiri.

Kemudian pengembangan destinasi pariwisata memerlukan teknik perencanaan yang baik dan tepat. Teknik pengembangan itu harus menggabungkan beberapa aspek penunjang kesuksesan pariwisata. Aspek- aspek tersebut adalah aspek aksesibilitas (transportasi dan saluran pemasaran), karakteristik infrastruktur pariwisata, tingkat interaksi sosial, keterkaitan atau kompatibilitas dengan sektor lain, daya tahan akan dampak pariwisata, tingkat resistensi komunitas lokal, dan seterusnya.

6) Teknik pengembangan pariwisata adalah sebagai berikut :

- a) Carrying Capacity

Carrying Capacity merupakan teknik yang sering digunakan dalam pengembangan destinasi wisata adalah carrying capacity (daya dukung kawasan).<sup>56</sup> Konsep ini secara gamblang mengandung makna batasan (limit). batas atas (ceiling) atau

---

<sup>56</sup>I Gede Pitana dan I ketut Surya Dirta, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Andi, (Yogyakarta, 2009).h.134.



tingkatan atau level (threshold) yang tidak boleh dilewati dalam pembangunan atau pengembangan destinasi pariwisata. Batasan daya dukung dipengaruhi oleh dua faktor:

- (1) Mempunyai implikasi pemasaran yang melibatkan atau berkaitan dengan wisatawan. Hal ini menyangkut karakteristik wisatawan, seperti usia, jenis kelamin, pendapatan, motivasi, attitude, dan harapan, latar belakang, ras dan etnik serta pola perilaku.
- (2) Berkaitan dengan atribut destinasi, seperti kondisi lingkungan dan alam, struktur ekonomi dan pembangunan, struktur sosial dan organisasi, dan level pengembangan pariwisata.

#### b) Recreational Carrying Capacity

RCC diakui sebagai model utama untuk mengelola dampak akibat kunjungan wisatawan. dampak dari pengembangan dan pengembangan wisata (baik tipe, lokasi, dan kualitasnya) pada lingkungan diteliti dan diidentifikasi tingkat kritisnya. Contohnya, tingkat kritis suatu destinasi wisata yang mengacu pada jumlah orang yang mengunjungi kawasan tersebut pertahun atau perhari atau persekali kunjungan.<sup>57</sup>

### 7. Faktor Pendorong Pengembangan Pariwisata

Modal kepariwisataan (tourism assets) sering disebut sumber kepariwisataan (tourism resources). Suatu daerah atau tempat hanya dapat menjadi tujuan wisata kalau kondisinya sedemikian rupa, sehingga ada yang dikembangkan menjadi atraksi wisata. Apa yang dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata itulah yang disebut modal atau sumber kepariwisataan (tourism resources). Modal kepariwisataan itu mengandung potensi untuk dikembangkan menjadi atraksi wisata, sedang atraksi wisata itu sudah tentu harus komplementer dengan motif perjalanan wisata. Maka untuk menemukan potensi kepariwisataan disuatu daerah orang harus berpedoman kepada apa yang dicari oleh wisatawan.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup>*Ibid.* h. 36.

<sup>58</sup>Pendit, Nyoman S, Ilmu *Pariwisata Sebuah Perdana*,( Jakarta, Pradnya Paramiata, 1994), h.101.

Menurut Joyo Suharto Dalam Buku Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam modal atraksi yang menarik kedatangan wisatawan itu ada tiga, yaitu.<sup>59</sup>

a. Modal dari potensi alam

Maksud alam disini adalah alam fisik, fauna dan floranya. meskipun sebagai atraksi wisata ketiga-tiganya selalu berperan bersama, bahkan biasanya juga bersama sama dengan modal kebudayaan dan manusia, akan tetapi tentu ada salah satu modal yang menonjol peranannya. Alam menarik bagi wisatawan karena ;

- 1) Banyak wisatawan tertarik oleh kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dialam terbuka.
- 2) Dalam kegiatan pariwisata jangka pendek, pada akhir pekan atau dalam masa liburan, orang sering mengadakan perjalanan sekedar untuk menikmati pemandangan atau suasana pedesaan atau kehidupan diluar kota.
- 3) Banyak juga wisatawan yang mencari ketenangan ditengah alam yang iklimnya nyaman, suasananya tenang, pemandangannya bagus dan terbuka luas.
- 4) Ada juga wisatawan yang menyukai tempat-tempat tertentu dan setiap kali ada kesempatan untuk pergi mereka kembali ke tempat- tempat tersebut.
- 5) Alam juga sering menjadi bahan studi untuk wisatawan budaya, khususnya widya wisata.

b. Modal dari potensi kebudayaan

---

<sup>59</sup>Joyosuharto, Sunardi, *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam*, (Yogyakarta, Liberty,2001), h.28.

Maksud dari kebudayaan disini adalah kebudayaan dalam arti luas, tidak hanya meliputi kebudayaan tinggi seperti kesenian atau perikehidupan keraton dan sebagainya, akan tetapi juga meliputi adat istiadat dan segala kebiasaan yang hidup ditengah-tengah suatu masyarakat. Modal kebudayaan itu penting untuk menarik wisata tamasya agar mereka dapat menikmati kebudayaan ditempat lain. Wisatawan tamasya (pleasure tourist) hanya tinggal disuatu tempat selama masih ada pemandangan lain, jadi harus ada cukup banyak atraksi untuk menahannya cukup lama disuatu tempat. Akan tetapi juga dapat diharapkan akan ada wisatawan rekreasi, yang menghasbiskan waktu senggangnya ditengah-tengah masyarakat dengan kebudayaanya yang dianggap menarik.

c. Modal dari potensi manusia

Bahwa manusia dapat menjadi atraksi wisata dan menarik kedatangan wisatawan bukan hal yang luar biasa, meskipun gagasannya mungkin akan membuat orang tersentak, sudah tentu manusia sebagai atraksi wisata tidak boleh kedudukannya begitu direndahkan sehingga kehilangan martabatnya sebagai manusia.

## 8. Faktor Penghambat Pengembangan Pariwisata

Menurut Moh Reza Tirtawinata Dalam Buku Industri Pariwisata selain masalah konsep pengembangan sebuah obyek agrowisata, masalah didalam pengelolaan agrowisata juga perlu dicarikan jalan keluarnya. Berikut beberapa hal yang perlu dijadikan perhatian diantaranya:<sup>60</sup>

a. Potensi yang belum dikembangkan sepenuhnya

Potensi agrowisata yang besar dan tersebar diwilayah Indonesia hingga saat ini belum dikembangkan sepenuhnya. Hal ini disebabkan masih terbatasnya jangkauan dan kemampuan pengelolaan agrowisata. Selain itu data mengenai potensi obyek agrowisata belum dimiliki dan

---

<sup>60</sup>H. Oka. A. Yoeti, *Industri Pariwisata dan Peluang Kesempatan Kerja*, (Jakarta, Pertja, 1999), h. 66

belum ada inventarisasi obyek agrowisata yang telah ada. Permasalahan lain yang dihadapi dalam pengembangan agrowisata yakni belum siapnya jaringan transportasi ke lokasi, belum memadainya fasilitas di tempat tujuan, serta belum disiapkannya lokasi tersebut untuk menjadi daerah pertanian sekaligus daerah wisata.

b. Promosi dan pemasaran agrowisata yang masih terbatas

Hingga saat ini usaha untuk memperkenalkan potensi agrowisata Indonesia kepada wisatawan domestik ataupun mancanegara masih terbatas. Indonesia belum mampu menyediakan dana yang cukup besar untuk promosi maupun informasi kepariwisataan. Apabila dibandingkan dengan Negara ASEAN yang lain, dana promosi pariwisata di Negara kita ternyata masih relative rendah. Selain dana promosi, sarana promosi juga masih kurang. Usaha yang perlu dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan memanfaatkan jalur-jalur promosi yang memungkinkan. Jalur promosi tersebut dapat berupa kerjasama dengan biro perjalanan pariwisata internasional, lembaga pariwisata pemerintahan, penggunaan media audio visual, media cetak, dan lain-lain.

c. Kurangnya kesadaran pengunjung terhadap lingkungan

Pengunjung obyek agrowisata berasal dari berbagai usia dan kalangan yang mempunyai tingkah laku berbeda. Sebagian pengunjung memang telah memiliki kesadaran untuk menjadi pengunjung yang baik. Namun tidak dapat dipungkiri ada juga pengunjung yang kesadaran akan lingkungannya masih kurang. Sejumlah dana yang telah dikeluarkan oleh pengunjung sebagai biaya masuk kadang dijadikan dasar bahwa pengunjung berhak melakukan apa saja yang disukainya. Kondisi ini menjadi problem tersendiri bagi pengelola agrowisata yang perlu diantisipasi.

## C. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

### 1. Pengertian Produk Domesti Regional Bruto

Produk Domesti Regional Bruto (PDRB) dapat dibedakan menjadi PDRB atas harga berlaku, dan PDRB atas harga konstan. PDRB atas harga berlaku menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dan dihitung menurut harga yang berlaku. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang atau jasa yang dihasilkan dan dihitung menurut lapangan usaha dan PDRB menurut penggunaan. PDRB menurut lapangan usaha adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh unit usaha dalam suatu wilayah tertentu dan pada periode tertentu.<sup>61</sup>

PDRB menurut pengguna adalah jumlah nilai barang atau jasa yang digunakan untuk konsumsi akhir. Komponen-komponen penggunaan PDRB meliputi pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran lembaga swasta yang tidak mencari untung, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal PDRB merupakan data yang dibutuhkan dalam rangka perencanaan pembangunan daerah dan padat digunakan sebagai evaluasi terhadap hasil-hasil pembangunan di bidang ekonomi.<sup>62</sup>

Dapat ditarik kesimpulan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan suatu nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dalam pendapatan wilayah tertentu dan pada periode tertentu berdasarkan atas harga berlaku dan harga konstan, dan dalam pembangunan PDRB sangat dibutuhkan untuk digunakan sebagai evaluasi dalam perencanaan pembangunan daerahnya.

---

<sup>61</sup>I Gusti Gde Oka Pradyana, "Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Perdagangan Hotel dan Restoran terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Denpasar" Vol.10 no. 1 Tahun 2012, h.77-78

<sup>62</sup>*Ibid.* h.77

## 2. Pendekatan dalam Perhitungan PDRB

Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu wilayah dapat diukur dengan indikator utama yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Perhitungan PDRB menggunakan dua macam harga, yaitu PDRB atas dasar harga konstan dan PDRB atas harga berlaku. PDRB atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan harga tetap pada suatu tahun tertentu sebagai dasar atau referensi. Sedangkan PDRB atas harga berlaku dihitung dengan menggunakan harga tahun berjalan. PDRB atas harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa. Ada beberapa pendekatan yang digunakan dalam perhitungan PDRB, yaitu:

### a. Pendekatan Produksi

Pendekatan produksi yaitu jumlah nilai barang atau jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi sektor dalam suatu wilayah pada suatu periode tertentu (biasanya satu tahun). Unit-unit produksi tersebut dalam penyajian ini dikelompokkan menjadi 9 lapangan usaha (sektor) yaitu: (1) Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan perikanan, (2) pertambangan dan penggalan, (3) industri Pengolahan, (4) listrik, gas dan air bersih, (5) bangunan, perdagangan, hotel dan restoran, (7) pengukur dan komunikasi, (8) keuangan, persewaandan jasa pendekatan pengeluaran, yaitu jumlah semua komponen permintaan akhir disuatu wilayah, dalam jangka waktu tertentu. Komponen permintaan akhir meliputi pengeluaran konsumsi lembaga swasta nirlaba, pengeluaran konsumen pemerintah pembentuk modal tetap domestik bruto, perubahan inventori atau stok, dan ekspor neto.<sup>63</sup>

### b. Metode Alokasi

---

<sup>63</sup>*Ibid.* h.78.

Metode alokasi digunakan pada data suatu unit produksi di suatu daerah tidak tersedia. Nilai tambah dari suatu unit produksi di daerah tersebut di hitung dengan menggunakan data yang telah di alokasikan dari sumber yang tingkatnya lebih tinggi, seperti data suatu kabupaten di peroleh dari alokasi data provinsi.

Untuk menghitung Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat digunakan salah satu dari penghitungan pendapatan nasional yaitu dengan pendekatan pengeluaran. Pendekatan pengeluaran digunakan untuk menghitung nilai barang dan jasa yang dikeluarkan oleh berbagai golongan dalam masyarakat, dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{PDRB} = C + I + G + (x-m)$$

Dimana C adalah pengeluaran konsumsi rumah tangga, I adalah pembentukan modal, G adalah pengeluaran pemerintah, dan (x - m) adalah selisih nilai ekspor dan impor. Perlu di sepakati bahwa I (investasi) dalam bidang produktif, sebenarnya ini terdiri dari investasi swasta (ip) dan investas pemerintah (ig) . G adalah pengeluaran pemerintah pada umumnya yaitu pengeluaran rutin pemerintah dan pengeluaran pembangunan di luar bidang produktif.<sup>64</sup>

## D. Pembangunan Ekonomi

### 1. Konsep Pembangunan Ekonomi

Konsep Pembangunan Ekonomi Merupakan sebagai serangkaian usaha dalam suatu perekonomian untuk mengembangkan kegiatan ekonominya sehingga infrastruktur lebih banyak tersedia, perusahaan semakin dan semakin berkembang, taraf pendidikan semakin tinggi dan teknologi semakin meningkat.<sup>65</sup>

Menurut Walt W. Rostow pembangunan merupakan transisi dari keterbelakangan ke perekonomian maju dapat diuraikan dalam serangkaian langkah atau tahap yang harus dilalui semua Negara. Dan menurutnya, sebuah Negara bergerak melalui tahapan berurutan dalam upaya mencapai kemajuan.<sup>66</sup>

---

<sup>64</sup>Merlina Wati Umar , et. al. ‘‘Pengaruhsektor perdagangan, Hotel, Restoran, dan jasa-jasa Terhadap PDRB Kota Manado’’. Jurnal Ekonomi Pembangunan Volume 15 No. 04 Tahun 2015, h.4.

<sup>65</sup>Sadono sukirno, *Ekonomi Pembangunan*....,h.16.

<sup>66</sup>Lincoln, Arsyad, ‘‘Ekonomi Pembangunan Edisi Ke-5’’, Yogyakarta : UPP STIM YKPM, 2010), h135-136.

Scumpiter berpendapat bahwa, pembangunan adalah perubahan jangka panjang secara perlahan dan mantap yang terjadi melalui kenaikan tabungan dan penduduk.<sup>67</sup>

Todaro mengatakan bahwa tujuan utama dari usaha-usaha pembangunan ekonomi selain menciptakan pertumbuhan yang setinggi-tingginya, harus pula menghapus atau mengurangi tingkat kemiskinan, ketimpangan pendapatan, dan tingkat pengangguran. Istilah pembangunan dapat diartikan berbeda-beda oleh satu orang dengan orang lain, daerah yang satu dengan daerah lainnya bahkan antara negara satu dengan Negara lain. Secara tradisional pembangunan memiliki arti peningkatan yang terus menerus pada Gross Domestic Product (GNP) atau Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara. Untuk daerah, makna pembangunan yang tradisional difokuskan pada peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu Provinsi, Kabupaten atau Kota.<sup>68</sup>

Pembangunan ekonomi harus dipandang sebagai suatu proses agar pola keterkaitan dan saling mempengaruhi antara factor-faktor dalam pembangunan ekonomi dapat diamati dan dianalisis. Dengan cara tersebut dapat diketahui runtutan peristiwa yang terjadi dan dampaknya pada peningkatan kegiatan ekonomi dan taraf kesejahteraan masyarakat dari satu tahap pembangunan ketahap pembangunan lainnya. Untuk mencapai sasaran pembangunan dan strategi pembangunan ekonomi harus diarahkan pada :

- a. Meningkatkan output nyata atau produktifitas yang tinggi yang terus menerus meningkat
- b. Tingkat penggunaan tenaga kerja yang tinggi dan pengangguran yang rendah yang ditandai dengan tersedianya lapangan kerja yang cukup
- c. Pengurangan dan pemberantasan ketimpangan perubahan social, sikap mental, dan tingkah laku masyarakat dan lembaga pemerintah.<sup>69</sup>

Pembangunan ekonomi memiliki unsur-unsur pokok dan sifat pokok sebagai berikut:

---

<sup>67</sup>M.L.Jhingan, "*Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*", (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2016) h. 4

<sup>68</sup>Merlinawati Umar et. al, "*Pengaruh Sektor Perdagangan, Hotel, Restoran, dan Jasajasa Terhadap PDRB Kota Manado*", Jurnal Ekonomi Pembangunan ,Volume 15 No. 04 Tahun 2015, h. 4

<sup>69</sup>Suryana, "*Ekonomi Pembangunan Problematika Dan Pendekatan*", (Jakarta : Salemba Empat, 2000) h. 4



- a. Suatu proses yang berarti perubahan yang terjadi secara kontinue.
- b. Usaha untuk mendapatkan pendapatan perkapita.
- c. Peningkatan pendapatan perkapita itu harus tetap berlangsung dalam jangka panjang
- d. Perbaikan sistem kelembagaan disegala bidang (misalnya politik, hukum sosial dan budaya). Sistem kelembagaan ini bisa ditinjau dari dua aspek yaitu aspek perbaikan di bidang main (Rule of the games) baik aturan formal maupun informal. Dan organisasi (Players) yang mengimplementasikan aturan main tersebut.<sup>70</sup>

## 2. Pembangunan Ekonomi Daerah

Pembangunan daerah merupakan bagian integral dari pembangunan nasional. Pembangunan daerah merupakan penjabaran dari pembangunan nasional yang dilaksanakan secara berkelanjutan dalam rangka pencapaian sasaran pembangunan untuk menciptakan kesempatan kerja baru serta merangsang peningkatan kegiatan ekonomi.

Kesungguhan pemerintah dalam membangun daerah ini diukur dengan adanya suatu sistem pemerintah yang dikenal dengan istilah otonomi daerah untuk mendukung hal itu pemerintah mengeluarkan Undang-undang 22 Nomor Tahun 1999 tentang pemerintahan daerah yang kemudian direvisi menjadi Undang-undang No.32 Tahun 2004 dan Undang-undang Nomor 25 Tahun 1999 tentang perimbangan keuangan antara

---

<sup>70</sup> Lincolin, Arsyad....,h.11.

pemerintah pusat dan daerah yang kemudian direvisi menjadi Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004.<sup>71</sup>

Undang-undang tersebut merupakan landasan bagi daerah untuk membangun daerahnya secara mandiri dengan lebih mengandalkan kemampuan dan potensi yang dimiliki daerah. Undang-undang ini juga memberikan kewenangan yang lebih besar (*local discretion*) kepada daerah untuk berbagai program merancang berbagai program pembangunan yang sesuai dengan keinginan masyarakat setempat (*local needs*)<sup>72</sup>

Sejak otonomi daerah tersebut diberlakukan, peran pemerintah daerah dalam mengelola rumah tangganya sendiri semakin besar. Tuntutan untuk mampu membiayai urusan rumah tangga tersebut menimbulkan konsekuensi bahwa pemerintah daerah beserta perangkatnya harus bekerja keras agar mampu menjalankan roda pemerintah dan pembangunan daerah untuk pelayanan terhadap masyarakat.<sup>73</sup>

Pada umumnya pembangunan daerah difokuskan pada pembangunan ekonomi melalui usaha pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan peningkatan produksi barang dan jasa, yang antara lain diukur dengan besaran yang disebut Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah adalah adanya permintaan barang dan jasa dari luar daerah, sehingga sumber daya lokal akan dapat menghasilkan kekayaan daerah karena dapat menciptakan peluang kerja di daerah.

Pemerintah daerah mempunyai fungsi antara lain mengalokasikan sumber-sumber ekonomi dalam bentuk barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat daerah. Pembangunan ekonomi daerah pada hakekatnya

---

<sup>71</sup>I Gusti Gde Oka Pradnyana, “ Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Terhadap PDRB Kota Denpasar” Volume 10, Nomor 1, Tahun 2012, h. 75.

<sup>72</sup>*Ibid.*

<sup>73</sup>*Ibid.*

adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah bersama-sama dengan masyarakat dengan mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang secara optimal untuk merangsang perkembangan ekonomi daerah dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat di daerah.

Permasalahan pokok dalam pembangunan ekonomi adalah *peningkatan Gross Domestic Product (GDP)* pengurangan kesenjangan pendapatan dan penghapusan kemiskinan. Tetapi kadang menjadi sebuah dilema antara mementingkan pertumbuhan ekonomi atau mengurangi kesenjangan pendapatan dimana pertumbuhan yang tinggi belum tentu memberi jaminan bahwa kesenjangan pendapatan akan rendah. Adapun Teori-teori pembangunan daerah diantaranya :<sup>74</sup>

a. Teori Ekonomi Neo Klasik

Peranan teori Neo Klasik tidak terlalu besar dalam menganalisis pembangunan daerah (regional). Karena teori ini tidak memiliki dimensi special yang signifikan. Namun teori ini memberikan dua konsep penting dalam pembangunan ekonomi daerah, yaitu keseimbangan (equilibrium) dan mobilitas faktor produksi. Artinya, sistem perekonomian akan mencapai keseimbangan alamiah jika modal dapat mengalir tanpa restriksi (pembatasan). Oleh karena itu, modal akan mengalir dari daerah yang berupah tinggi menuju kedaerah yang berupah rendah.

b. Teori Tempat Sentral

Teori tempat sentral (central place theory) memandang bahwa ada hirarki tempat. Setiap tempat sentral didukung oleh sejumlah tempat

---

<sup>74</sup>*Ibid*, h.77.

yang lebih kecil yang menyediakan sumberdaya (industry dan bahan baku). Tempat sentral tersebut merupakan suatu pemukiman yang menyediakan jasa-jasa bagi penduduk daerah yang bersangkutan.<sup>75</sup>

Pembangunan daerah juga merupakan upaya untuk memberdayakan masyarakat di seluruh daerah sehingga terciptanya lingkungan yang memungkinkan masyarakat untuk menikmati kualitas kehidupan yang lebih baik, maju, tentram, dan sekaligus memperluas pilihan yang dapat dilakukan masyarakat bagi peningkatan harkat, martabat, dan harga diri. Pembangunan daerah sebaiknya lebih memperhatikan keunggulan-keunggulan dan karakteristik khusus suatu daerah. Pembangunan juga harus dapat meningkatkan pendapatan perkapita dari penduduk tersebut dan akan meningkatkan daya tarik daerah untuk menarik investor-investor baru untuk menanamkan modalnya di daerah, yang pada akhirnya akan mendorong kegiatan ekonomi yang lebih tinggi.<sup>76</sup>

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola setiap sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut. Dan pembangunan ekonomi daerah juga sebagai alternatif solusi dalam menghadapi masalah atau tantangan yang harus dihadapi. PDRB merupakan salah satu alat ukur yang digunakan untuk menggambarkan tingkat keberhasilan pembangunan.

---

<sup>75</sup> Lincoln, Arsyad..., h. 377-378.

<sup>76</sup>Merlinawati Umar, et. al, h .5.

Untuk daerah makna pembangunan yang tradisioanal difokuskan pada peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu provinsi, Kabupaten atau Kota. Pembangunan daerah juga merupakan upaya untuk memberdayakan masyarakat di seluruh daerah sehingga terciptanya lingkungan yang memungkinkan masyarakat untuk menikmati kualitas kehidupan yang lebih baik, maju, tentram, dan sekaligus memperluas pilihan yang dapat dilakukan masyarakat bagi peningkatan harkat, martabat, dan harga diri.<sup>77</sup>

Jika pendapatan masyarakat bertambah berarti ada sebagian hasil pendapatannya bisa ditabung dan dari hasil tabungan tersebut dapat dimanfaatkan untuk pembiayaan pembangunan daerah.<sup>78</sup>

### 3. Konsep Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Berlangsungnya ekonomi pembangunan ekonomi dunia ditandai dengan kemajuan sains dan teknologi subsektor perdagangan dan transportasi yang penuh dengan kompetisi dan lokomotifnya yang dibangun adalah lingkaran kapitalis liberalisme.

Dalam Islam konsep pembangunan ekonomi mendapat perhatian khusus karena al-Qur'an memberikan perhatian serius terhadap usaha memperbaiki nasib suatu kaum yang hanya bisa dihentikan melalui kerja keras serta menghilangkan sifat malas (fakir) seperti di syariatkan dalam Q.S Munafiqun: 9-10.<sup>79</sup>

---

<sup>77</sup> Rahardjo Adisasmita, "Pembiayaan Pembangunan Daerah", (Yogyakarta : Graha, 2011), h. 123-124

<sup>78</sup> *Ibid.*

<sup>78</sup> Merlinawati Umar. et. al., h. 21.

<sup>79</sup> Departemen Agama RI, *AL-Quran dan Terjemahanya* (Bandung: SYGMA, 2007) h.553.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُلْهِكُمْ ءَمْوَالُكُمْ وَلَا ءَوْلَادُكُمْ عَن ذِكْرِ ءَللّٰهِ وَمَن يَفْعَلْ ذَٰلِكَ  
فَأُوْلَٰئِكَ هُمُ الْخَٰسِرُونَ ﴿٩﴾ وَأَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُم مِّن قَبْلِ أَن يَأْتِي أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ  
فَيَقُولَ رَبِّ لَوْلَا أَخَّرْتَنِي إِلَىٰ أَجَلٍ قَرِيبٍ فَأَصَّدَّقَ وَأَكُن مِّنَ الصَّٰلِحِينَ ﴿١٠﴾

Artinya: *Hai orang-orang beriman, janganlah hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. Barangsiapa yang berbuat demikian Maka mereka Itulah orang-orang yang merugi.*(9)

*dan belanjakanlah sebagian dari apa yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang kematian kepada salah seorang di antara kamu; lalu ia berkata: "Ya Rabb-ku, mengapa Engkau tidak menangguhkan (kematian)ku sampai waktu yang dekat, yang menyebabkan aku dapat bersedekah dan aku Termasuk orang-orang yang saleh.*(10)

Dari Tafsir Al-muyassar atau kementerian Agama Saudia Arabia wahai orang-orang yang beriman Kepada allah dan rasulnya, jangan sampai harta yang mengandung fitnah dan anak-anak yang kalian cintai melalaikan kalian dari mengingat Allah, yaitu untuk memenuhi kewajiban dalam islam. Barang siapa melakukan itu yaitu permainan pesta pora dengan hiburan dunia, maka mereka adalah orang-orang yang merugi dalam perniagaan mereka di hari kiamat, karena mereka membeli sesuatu yang agung dan kekal dengan sesuatu yang rendah dan fana.

Jadi maksud dari ayat diatas adalah janganlah kita melupakan perintah dari Allah Subhanahuataala demi kepentingan duniawi, kemudian belanjakanlah rizki yang telah ia berikan dengan sebaik-baiknya.

Selain ayat tersebut aal-Qur'an juga mengungkapkan terhadap kinerja nabi Ibrahim dalam membangun ka'bah rehaulasi yang membumi seantero jagat raya yang membuktikan di lanjutkan oleh nabi Muhammad saw.<sup>80</sup>

---

<sup>80</sup>Ibid.h.225-261.

Demikian halnya dengan sumber yang menyangkut hajar orang banyak dioleh dengan sebaik-baiknya. Inilah salah satu contoh negara dunia yang pernah menerapkan ekonomi pembangunan islam dengan lima pilar utama yaitu:

- a. Penguasa yang tida serakah , menganut pola hidup sederhana , tidak kikir dan juga tidak boros (*iqtisyadi*) demikian juga rakyatnya.
- b. Kesadaran dan keikhlasan setiap warga negara yang melaksanakan perintah allah melaluizakat,infak, wakaf dan sedekah dan penerimaan semain sedikit karena malu ( budaya malu yang takut terhadap hinaan Aallah di dunia dan di akherat.
- c. Mengeloda Bazda-Baznas secara tepat sehingga distribusi sosial tepat waktu sasaran, da jumlah (transparan,asas manfaat).
- d. Mengelola sumber kekayaan alam oleh negara untuk perbaikan taraf hidup masyarakat seutuhnya, dan menghilangkan sifat-sifat pejabat yang rakus (tamak).
- e. Pengawasan dan keadilan hukum terhadap pelaku perusakan darat dan laut ditindak dan jaminan negara terhadap rakyatnya sudah seharusnya bukan sebagaimana adanya.

Implikasi dari lima dasar diatas ,jika baik maka akan berdampak pada pemeliharaan dan perbaikan maq syid syari'ah (kemaslahatan manusia namun jika tidak baik maka akan berdampak negatif juga pada maq syid syari'ah dan harapan kebahagiaan akherat dipastikan tidak tereujud karena tidak berjumpa dengan tuhan-tuhanya.

Menurut Thomas Robert Malthus dari buku Teori Aplikasi Pembangunan,proses pembangunan ekonomi tidak terjadi dengan sendirinya (alamiah). Untuk itu, diperluka usaha dan konsistensi dipihak rakyat. Malthus menekankan oerhatian pad perkembangan kesejahteraan suatu

negara pembangunan ekonomi yang dapat dengan meningkatkan kesejahteraan negara.<sup>81</sup>

#### E. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang menjadi landasan pada penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ristina Wahyu Astuti, Analisis sektor pertanian, sektor pariwisata investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sektor pertanian, sektor pariwisata, investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota provinsi Nusa Tenggara Barat pada tahun 2011-2016 data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari badan pusat statistik Nusa Tenggara Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel *analisis fixed effect mode*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa periode tahun 2011-2016 variabel sektor pertanian, sektor pariwisata, /investasi dan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dari hasil uji F nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0.000000. dan tenaga kerja terhadap<sup>82</sup> pertumbuhan ekonomi sebesar 82 persen sedangkan 18 persen sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik dan menggunakan variabel pertanian dan pariwisata. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan menggunakan variabel di sektor pertanian dan sektor pariwisata terhadap Produk Domestik Regional Bruto dalam perspektif ekonomi islam studi kasus di Kabupaten Lampung Barat. Sedangkan penelitian sebelumnya

---

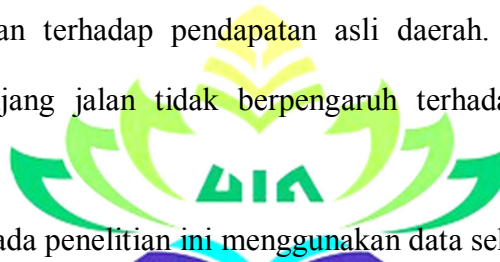
<sup>81</sup>Hasan Aedy, *Teori Aplikasi Pembangunan Perspektif Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h.6.

<sup>82</sup>Ristina Wahyu Astuti, *Analisis sektor pertanian, sektor pariwisata investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi*, ( Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga, 2018).



menggunakan variabel sektor pertanian, sektor pariwisata, investasi tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi studi kasus di Kabupaten atau Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Fernanda Arraniry Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah wisatawan, jumlah hotel, panjang jalan, serta produk domestik regional bruto terhadap pendapatan asli daerah melaluis sektor pariwisata di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapat melalui Kantor Badan Pusat statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari tahun 2012-2016, jumlah hotel dan produk domestik regional bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Sedangkan jumlah wisatawan dan panjang jalan tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.<sup>83</sup>



Persamaan pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari Dari Badan Pusata Statistik dan menggunakan variabel PDRB. Perbedaanya adalah pada penelitian yang dilakukan menggunakan variabel sektor pertanian dan sektor pariwisata terhadap PDRB dengan studi kasus di Kabupaten Lampung Barat. Sedangkan penelitan sebelumnya menggunakan variabel wisatawan, jumlah hotel, panjang jalan, serta produk domestik regional bruto terhadap pendapatan asli daerah melaluis sektor pariwisata di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Akhmad Riyanto pada tahun 2015, dengan judul “Pengaruh Sektor Pertanian, Industri, dan Perdagangan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Semarang” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara sektor pertanian, sektor industri, dan sektor perdagangan terhadap PDRB Kota Semarang, kalau ada seberapa besar pengaruh sektor pertanian, sektor industri, dan sektor perdagangan terhadap PDRB Kota Semarang baik secara simultan maupun parsial dan sektor manakah yang mempunyai pengaruh paling besar. Menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.

---

<sup>83</sup>.Fernanda Arraniry, *Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Darrah Provinsi Nusa Tenggara Barat* (Universitas Islam Indonesia Tahun 2012-2016)

Hasil dari penelitian adalah bahwa secara simultan sektor pertanian, sektor industri, dan sektor perdagangan berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB Kota Semarang yang memberikan pengaruh sebesar 87,6% sedangkan 12,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dari ketiga sektor tersebut, artinya bahwa penghasilan dari sektor pertanian, sektor industri, dan sektor perdagangan mengalami kenaikan dikarenakan jumlah penduduk Kota Semarang yang meningkat seiring dengan kebutuhan masyarakat meningkat.<sup>84</sup>

Persamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan variabel pertanian terhadap PDRB dan menggunakan data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada variabel yang digunakan dan objek penelitian. Dan pada penelitian ini hanya membahas mengenai sektor-sektor ekonomi dan PDRB secara umum, tidak membahas dari segi perspektif ekonomi islam.

Akhmad Ghofir Afandi dan Yoyok Soesatyo pada tahun 2014, dengan judul “Pengaruh Akhmad Riyanto, dengan judul “Pengaruh Sektor Pertanian, Industri, dan Perdagangan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Semarang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh industri pengolahan, perdagangan, hotel, dan restoran, dan pertanian terhadap PDRB Kabupaten Mojokerto baik secara parsial maupun simultan. Kabupaten Mojokerto merupakan salah satu daerah yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang cukup baik dilihat dari pertumbuhan PDRB Kabupaten Mojokerto serta dari sektor-sektor pembentuk PDRB. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan ada pengaruh positif industri pengolahan terhadap PDRB sebesar 0,4%. Perdagangan, hotel, dan restoran berpengaruh positif sebesar 1,3%. Sedangkan pertanian berpengaruh positif sebesar 2,3%.<sup>85</sup>

Persamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan variabel sektor pertanian dan sektor pariwisata dan PDRB. Perbedaannya adalah pada penelitian yang dilakukan menggunakan variabel pertanian, pariwisata dan PDRB dengan studi kasus di Kabupaten Lampung Barat dalam perspektif ekonomi islam. Sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan variabel Sektor Pertanian, Industri, dan Perdagangan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) studi kasus di Kota Semarang” Dan pada penelitian

---

<sup>84</sup> Akhmad Riyanto, dengan judul “*Pengaruh Sektor Pertanian, Industri, dan Perdagangan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Semarang*”, Skripsi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang, 2015, hlm. 6

<sup>85</sup> Akhmad Ghofir Afandi dan Yoyok Soesatyo, dengan judul “*Pengaruh Industri Pengerahan, Perdagangan, Hotel, dan Restoran, dan Pertanian Terhadap PDRB Kabupaten Mojokerto*” Skripsi Fakultas Ekonomi, Unesa, Kampus Ketintang Surabaya, 2014, hlm. 3

ini hanya membahas mengenai sektor-sektor ekonomi dan PDRB secara umum, tidak membahas dari segi perspektif ekonomi Islam.

Avinda Violita Ovilia 2018, meneliti tentang Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor perdagangan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pringsewu dalam Perspektif Ekonomi Islam. Kemajuan perekonomian suatu daerah dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi secara agregat yang dapat dihitung melalui PDRB. PDRB adalah merupakan nilai tambah yang ditimbulkan oleh berbagai sektor atau lapangan usaha yang melakukan kegiatan usahanya disuatu daerah tertentu. Tingkat PDRB di Kabupaten Pringsewu tergolong tidak stabil karena presentase dari tahun ketahun cenderung mengalami kenaikan dan penurunan secara cepat, dapat dilihat dari laju pertumbuhan PDRB di Kabupaten Pringsewu tahun 2008-2016 jika dibandingkan dengan hasil pertanian dan perdagangan yang semakin meningkat. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana sektor pertanian dan sektor perdagangan berpengaruh terhadap PDRB Kabupaten Pringsewu? Dan Bagaimanakah pandangan ekonomi Islam tentang pengaruh sektor pertanian dan sektor perdagangan terhadap PDRB Kabupaten Pringsewu? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sektor pertanian dan sektor perdagangan terhadap PDRB Kabupaten Pringsewu tahun 2008-2016 dan mendeskripsikan bagaimana pandangan ekonomi Islam tentang pengaruh sektor pertanian dan sektor perdagangan terhadap PDRB di Kabupaten Pringsewu. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda. Dengan metode pengambilan sampel yaitu purposive sampling. Data merupakan data sekunder yang diterbitkan oleh dinas pertanian dan BPS Kabupaten Pringsewu

pada tahun 2008-2016. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB dan sektor perdagangan tidak berpengaruh positif terhadap PDRB. Lalu secara simultan sektor pertanian dan sektor perdagangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik regional bruto di Kabupaten Pringsewu, karena nilai probabilitas sebesar 0.000010 artinya nilai probabilitas lebih kecil dari  $\alpha=0,05$  ( $0,000069 < 0,05$ ) jadi  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, kedua bahwasannya islam mengajarkan kita untuk memanfaatkan sumber daya alam sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Allah Swt. Serta dapat dimanfaatkan bagi perekonomian suatu daerah. dalam pandangan ekonomi Islam memandang bahwa pendapatan daerah merupakan sesuatu yang dianjurkan dan diperintahkan dalam meningkatkannya. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan sektor pertanian dan sektor perdagangan terus mampu menjadi sektor yang mendominasi terhadap produk domestik regional bruto dan tetap sesuai dengan ajaran islam.<sup>86</sup>

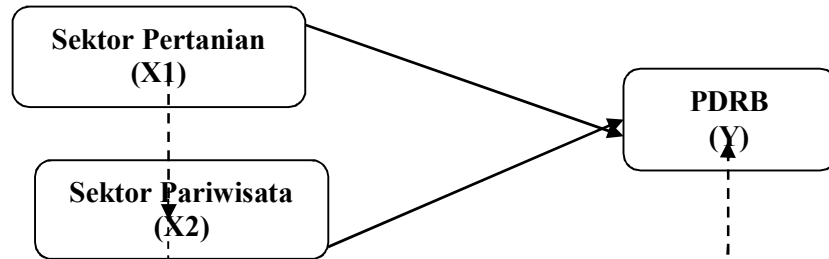
Persamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan variabel pertanian dan PDRB kemudian datanya menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik dan sama-sama menggunakan dalam perspektif Ekonomi Islam. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan menggunakan variabel pertanian dan pariwisata terhadap PDRB studi kasus di Kabupaten Lampung Barat. Sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan variabel pertanian dan perdagangan terhadap PDRB studi kasus di Kabupaten Pringsewu.

---

<sup>86</sup> Avinda Violita Ovila "Pengaruh sektor pertanian dan sektor perdagangan terhadap Produk Domestik Regional Bruto" Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung 2014, hlm. 5.

## F. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang diutarakan, maka dapat disusun suatu kerangka pikir dalam penelitian ini seperti yang disajikan dalam gambar dibawah ini .



**Gambar 1. Kerangka pikir Penelitian**

Berdasarkan Draft kerangka pemikiran diatas, kita menggunakan dua variabel indeviden yaitu variabel sektor pertanian (X1), dan sekrtor pariwisata sebagai (X2) , dengan menggunakan Produk Domestik Regional Bruto sebagai Variabel devenden (y).

Sektor Pertanian dan pariwisata terhadap Produk Domestik Regional Bruto menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan karena pertanian dan pariwisata merupakan salah satu faktor yang menjadi kebanggaan atau unggulan dari Kabupaten Lampung Barat. Posisi geografis Kabupaten Lampung Barat yang berada pada dataran tinggi dengan udara yang sangat sejuk, menjadikan Kabupaten Lampung Barat menjadi produsen Sayuran yang berpotensi tinggi jika dibandingkan dengan daerah lain. Selain itu, Kabupaten dianugerahi kekayaan alam yang luar biasa sehingga dapat dimanfaatkan sebagai potensi pariwisata.

Hubungan sektor pertanian dan Pariwisata terhadap PDRB adalah menunjukkan timbal balik yang saling menguntungkan, yaitu jika sektor pertanian dan pariwisata mengalami peningkatan pendapatan maka proyeksi pertumbuhan PDRB juga akan semakin meningkat, dikarenakan sektor pertanian dan pariwisata juga ikut andil dalam memberikan pendapatan pada Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Lampung Barat.

## G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk

kalimat pernyataan. Penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan metode kuantitatif.<sup>87</sup>

Berdasarkan kajian Teoritis dan empiris maka ditetapkan hipotesis penelitian sebagai berikut.

1.  $H_0$  : Sektor pertanian tidak berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

$H_1$  : Sektor Pertanian berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

2.  $H_0$  : Sektor pariwisata tidak berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

$H_2$  : Sektor Pariwisata berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

3.  $H_0$  : Sektor Pertanian dan Sektor Pariwisata secara simultan tidak berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

$H_3$  : Sektor Pertanian dan Sektor Pariwisata berpengaruh positif secara simultan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)



---

<sup>87</sup>Sugiono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D" (Bandung : Alfabeta, 2014 ), hlm.65

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Pendekatan Penelitian**

Metodologi Penelitian adalah sekumpulan peraturan, Kegiatan, dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin. Metodologi juga merupakan analisis teoritis mengenai suatu cara atau metode. Penelitian merupakan suatu penyelidikan yang sistematis untuk meningkatkan sejumlah pengetahuan, juga merupakan suatu usaha yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki masalah tertentu yang memerlukan jawaban.<sup>88</sup>

Jenis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Metode ini sebagai metode ilmiah atau *scientific*. Karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.<sup>89</sup>

Menurut sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif yaitu metode yang berfungsi untuk memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.<sup>90</sup> Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk mengkaji dan mengukur nilai dari Pengaruh Sektor Pertanian dan sektor pariwisata atau Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2013-2017

#### **B. Jenis Penelitian**

Dalam usaha untuk mencari kebenarannya, penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data-data yang penyajiannya dalam bentuk angka atau data kualitatif yang digunakan/*scoring*.<sup>91</sup>

Data-data Kuantitatif dalam penelitian ini yaitu Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Pariwisata terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Dalam perspektif Ekonomi Islam tahun 2013-2017.

#### **C. Sumber Data**

---

<sup>88</sup>Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian* ( Yogyakarta: Bina Aksara, 2006),h.112.

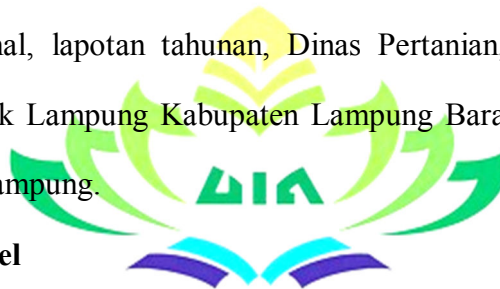
<sup>89</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D, cet ke-25* ( Bandung Alfabeta,2017), h.13.

<sup>90</sup>*Ibid*, h 14.

<sup>91</sup>Sugiono, Sugiono, *Metodologi Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2010),h.5.

Dalam mengumpulkan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan Data Sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.<sup>92</sup> Dimana data yang dikumpulkan bersumber dari jurnal, laporan tahunan, dinas pertanian, dan dinas Pariwisata, dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lampung barat.

Unntuk mengumpulkan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang dipereoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada dari sumber-sumber yang telah ada.<sup>93</sup> Dimana data yang dikumpulkan bersumber dari jurnal, lapotan tahunan, Dinas Pertanian, Dinas Pariwisata, Badan Pusat Statistik Lampung Kabupaten Lampung Barat, dan Badan Pusat Statisttik Provinsi Lampung.



#### **D. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>94</sup>

Populasi yang di ambil dalam penelitian ini adalah jumlah data yang dikumpulkan dari laporan data produktifitas pertanian dan Pariwisata serta laju pertumbuhan PDRB dari sektor-sektor ekonomi menurut lapangan usaha di Kabupaten Lampung Barat, yang telah dipublikasikan oleh Dinas Pertanian, Dinas Pariwisata, BPS Provinsi Lampung dan BPS Kabupaten Lampung Barat.

Sampel adalah bagian jumlah dalam karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi . untuk itu

---

<sup>92</sup> Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, (Jakarta : Ghalian Indonesia, 2002), h.82.

<sup>93</sup> *Ibid.*

<sup>94</sup> *Ibid.*, h. 174.



sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representif (mewakili) Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel 5 tahun yaitu dari tahun 2013-2017.<sup>95</sup>

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria, yang digunakan sebagai sampel yaitu jumlah data yang dikumpulkan dari laporan data produktifitas pertanian dan pariwisata sertalaju pertumbuhan PDRB dari sektorsektor ekonomi menurut lapangan usaha di Kabupaten Lampung Barat. Adapun alasan pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah karena data yang tersedia di BPS Dinas Pertanian dan Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Barat hanya tersedia diatas tahun 2013-2017.

## E. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode-metode,yaitu sebagai berikut:

### 1. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan tahunan dan dokumen lainnya.<sup>96</sup> Data-Data ini diperoleh dari data resmi yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

### 2. Studi Pustaka

Metode pengumpulan data yang digunakan selain menggunakan dokumentasi juga menggunakan kepustakaan. Metode kepustakaan yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara membaca, menelaah dan mencatat sebagai literature atau bahan bacaan yang sesuai dengan pokok bahasan, kemudian disaring dan dituangkan dalam kerangka pemikiran secara teoritis.<sup>97</sup>

---

<sup>95</sup> Sugiono, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*(Bandung: Alfabeta,2016).h. 118.

<sup>96</sup>Suharsimiarikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2006), h. 21.

<sup>97</sup>Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research*, (Bandung: Kencana Alumni, 1998), h.141.

## **F. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

Penelitian ini menggunakan dua variabel. Variabel yang pertama merupakan variabel independen yaitu sektor pertanian dan sektor Pariwisata. Variabel yang kedua adalah variabel dependen yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

### **1. Variabel Terikat(Variabel Dependen)**

Variabel terkait atau sering disebut dengan variabel output, kriteria konsekuen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Dalam Penelitian ini ada satu variabel terkait yang digunakan yaitu Produk Domesti Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Regional Bruto yang akan diteliti adalah mengenai pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Pariwisata terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang diambil dari tahun 2013-2017.

### **2. Variabel Bebas ( Variabel Independen )**

Variabel bebas adalah suatu Variabel yang variasinya ingin diketahui. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas antara lain.

#### **a. Sektor Pertanian (X1)**

Sektor Pertanian adalah salah satu sektor atau lapangan usaha dari PDRB dimana didalamnya terdapat penggunaan sumber daya hayati untuk memproduksi suatu bahan pangan. Dalam penelitian ini sektor pertanian yang diteliti tercermin dari Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lampung Barat ADHK di Kabupaten Lampung Barat yang dinyatakan dalam rupiah. Penulis akan menganalisis sektor pertanian

yang didalamnya mencakup lima sub sektor yaitu subsektor yaitu subsektor tanaman pangan, subsektor tanaman perkebunan, subsektor tanaman kehutanan, subsektor tanaman peternakan dan sub sektor tanaman perikanan.

b. Sektor Pariwisata (X2)

Pariwisata adalah kepergian orang-orang sementara dalam jangka waktu pendek ke tempat-tempat tujuan diluar tempat tinggal dan sehari harinya serta kegiatan-kegiatan mereka selama ditempat-tempat tujuan tersebut dan sektor pariwisata ini masuk dalam penyedia akomodasi makanan dan minuman.<sup>98</sup>

## G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah keseluruhan data terkumpul, maka langkah selanjutnya penulis menganalisis data tersebut sehingga dapat ditarik kesimpulan. Analisis data dalam penelitian merupakan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

Dalam menganalisis ini penulis menggunakan metode berfikir deduktif yakni berangkat dari fakta-fakta yang umum, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta-fakta yang dan peristiwa-peristiwa yang umum, kongkrit, ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat khusus.

Metode analisis yang digunakan adalah untuk menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan penelitian studi kasus yang dipergunakan untuk mengumpulkan, mengelola dan kemudian menyajikan data observasi agar pihak lain dapat dengan mudah mendapat gambar mengenai objek dari penelitian tersebut. Deskriptif kuantitatif dilakukan untuk menjawab pertanyaan peneliti yaitu menganalisis pengaruh antar variabel.

Alat uji analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda, yaitu analisis bentuk dan tingkat hubungan antar satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Untuk keabsahan data maka digunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

### 1. Uji Asumsi Klasik

---

<sup>98</sup>M. Liga Suryadana, Nanny Oktavia, *Pengantar Pemasaran Pariwisata*....,h.30.

Dalam penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan analisis regresi berganda. Maka dilakukan uji asumsi klasik yang digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), maka peneliti menggunakan analisis regresi untuk memperoleh model regresi yang bisa dipertanggung jawabkan, maka asumsi-asumsi berikut harus terpenuhi. Ada empat pengujian dalam uji asumsi klasik ini, yaitu.<sup>99</sup>

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian apakah data berdistribusi secara normal atau tidak dan sebaiknya uji dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian. Untuk menguji lebih akurat maka diperlukan alat analisis dan Eviews yang menggunakan dua cara, yaitu dengan histogram dan uji jarque-bera.<sup>100</sup> Jarque-bera adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi secara normal. Uji ini mengukur perbedaan skewness dan kurtosis data dan dibandingkan dengan apabila datanya bersifat normal. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Jarque-Bera} = \frac{N-K}{6} \left( S^2 + \frac{(K-3)^2}{4} \right)$$

Keterangan :

S : Skewness

K : Kurtosis (menggambarkan banyaknya koefisien yang digunakan di dalam persamaan) Dengan  $H_0$  pada data berdistribusi normal, uji jarquebera didistribusi dengan  $X^2$  dengan derajat bebas (*degree of freedom*) sebesar 2.

---

<sup>99</sup> Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrik dan statistik* dengan E-views, Yogyakarta: STIM YKPN Yogyakarta, 2011), hlm 5.1

<sup>100</sup> *Ibid.* h.5.41.

*Probability* menunjukkan kemungkinan nilai Jarque-Bera melebihi (dalam nilai absolute) nilai terobservasi di bawah hipotesis nol. Nilai probabilitas yang kecil cenderung mengarahkan pada penolakan hipotesis nol distribusi normal. Pada angka Jarque-Bera di atas atau lebih besar dari 5% berarti tidak dapat menolak  $H_0$  dan artinya data berdistribusi normal.

### 3. Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas adalah kondisi adanya hubungan linear antar variabelindependen. Karena melibatkan beberapa variabel independen, maka multikolonieritas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana (yang terdiri atas satu variabel dependen dan satu variabel independen).<sup>101</sup> Kondisi terjadinya multikolinieritas ditunjukkan dengan berbagai informasi berikut:

- a. Nilai  $R^2$  tinggi, tetapi variabel independen banyak yang tidak signifikan.
- b. Dengan menghitung koefisien korelasi antar variabel independen.

Apabila koefisiennya rendah, maka tidak terdapat multikolinieritas.

- c. Dengan melakukan regresi auxiliary. Regresi jenis ini dapat digunakan mengetahui hubungan antara dua (atau lebih) variabel independen yang secarabersama-sama (misalnya  $X_2$  dan  $X_a$ ) mempengaruhi satu variabel independen yang lain (misalnya  $X_1$ ). Jika nilai  $F_{hitung} > F_{kritis}$  pada adanya derajat kebebasan tertentu, maka model kita mengandung unsur multikolinieritas.

### 4. Uji Otokorelasi (*autocorrelation*)

Otokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Otokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtut waktu, karena berdasarkan sifatnya, data masa sekarang dipengaruhi oleh data pada masa sebelumnya. Meskipun demikian tetap dimungkinkan Otokorelasi dijumpai pada data yang bersifat antarobjek (*cross section*).<sup>102</sup> Salah satu asumsi dalam penggunaan model OLS adalah tidak ada otokorelasi, yang dinyatakan:

---

<sup>101</sup> Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonomertika dan Statistik dengan Eviews* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), h.5.1.

<sup>102</sup>*Ibid.*h. 5.29.

$$E(e_i e_j) = 0 \text{ dan } i \neq j$$

Sedangkan apabila ada autokorelasi, yang dinyatakan:

$$E(e_i e_j) \neq 0 \text{ dan } i \neq j$$

Autokorelasi dapat berbentuk berupa autokorelasi positif dan autokorelasi negatif. Dalam analisis runtut waktu lebih besar kemungkinan terjadi autokorelasi positif, karena variabel yang dianalisis biasanya mengandung kecenderungan meningkat. Apabila data yang kita analisis mengandung autokorelasi, maka estimator yang kita dapatkan memiliki karakteristik berikut ini :

- a. Estimator metode kuadrat terkecil masih linier
- b. Estimator metode kuadrat terkecil masih tidak bias
- c. Estimator metode kuadrat terkecil tidak mempunyai Varian yang minimum (*no longer best*) Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam suatu penelitian dengan menggunakan uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order Autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak adanya variabel lagi di antara variabelindependen.

hipotesis yang akan di uji adalah :

$H_0$  : tidak ada otokorelasi ( $r=0$ )

$H_a$  : ada otokorelasi ( $r \neq 0$ )

Dalam menganalisis otokorelasi ada beberapa asumsi untuk menyimpulkannya.

- 1) Bila nilai Probability > a 5% berarti tidak otokorelasi
- 2) Bila nilai Probability < a 5% berarti tidak ada otokorelasi.

## 5. Uji Heteroskedastisitas

Asumsi dalam model regresi adalah: (1) residual ( $e_i$ ) memiliki nilai rata-rata nol, (2) residual memiliki varian yang konstan atau  $\text{var}(e_i) = \sigma^2$ , dan

(3) residual suatu observasi tidak saling berhubungan dengan residual observasi lainnya  $cov(e_i, e_j) = 0$ , sehingga menghasilkan estimator yang BLUE.<sup>103</sup>

Beberapa metode tersebut adalah :

- a. Metode grafik.
- b. Uji park.
- c. Uji Glejser.
- d. Uji korelasi spearman.
- e. Uji goldfield-quandt.
- f. Uji bruesch-pagan-godfrey.
- g. Uji white.

## 6. Alat Uji Hipotesis

### a. Uji T atau Uji Parsial

Dalam hal ini uji T digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Dengan model pengujian hipotesis kemudian dilakukan pengujian secara keberartian guna mengetahui keterkaitan variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Diketahui dengan menggunakan uji keberartian dan dengan rumus regresi bebas (df) sebagai berikut :

$$n - k = df$$

n = banyaknya observasi

k = banyaknya variabel

### b. Uji F atau Uji Simultan

Uji F atau Uji Simultan merupakan tahapan awal dalam mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak layak. Yang digunakan untuk Q menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Nama uji ini disebut sebagai uji F, karena mengikuti distribusi F yang kriteria pengujiannya seperti One Way Anova. Penggunaan software memudahkan penarikan kesimpulan dalam uji ini. Apabila nilai prob F hitung lebih kecil dari tingkat kesalahan atau

---

<sup>103</sup>Ibid.h.5.8

error (alpha) 0,05 (yang telah ditentukan) maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang estimasi tidak layak.

## 7. Teknik Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Dengan alat bantu untuk menguji lebih akurat maka diperlukan Eviews. Yang digunakan untuk meramalkan pengaruh dua variabel atau lebih terhadap satu variabel atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara dua variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terikat (Y).<sup>104</sup>

Dimana model persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

### Keterangan:

a = Konstanta

$b_1$  = koefisien regresi  $x_1$

$b_2$  = koefisien regresi  $x_2$

$x_1$  = kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Lampung Barat

$x_2$  = kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB Lampung Barat

Y = PDRB Lampung Barat

e = standar error

Model persamaan tersebut digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh dua variabel ataupun lebih terhadap satu variabel dimana Produk Domestik Regional Bruto sama dengan koefisien regresi dari sektor pertanian dijumlahkan dengan koefisien regresi pada sektor pariwisata dan dijumlahkan kembali dengan standar error.

## 8. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Keterandalan dari model yang diperoleh dapat dilihat dari kemampuan model menerangkan keragaman variabel Y. Ukuran ini sering disebut koefisien determinasi yang dilambangkan dengan  $R^2$ . Semakin besar  $R^2$  berarti model semakin mampu menerangkan perilaku perumahan Y. Kisaran nilai  $R^2$  mulai dari 0% sampai 100%.<sup>105</sup> Biasanya nilai Koefisien determinasi dapat dihitung sebagai berikut:  $R^2 = \frac{JKR}{JKT}$

---

<sup>104</sup>*Ibid*, h.4.11

<sup>105</sup>Novalia, Muhamad Syarizal, *Olah Data Penelitian Pendidikan* (Bandar Lampung: Anugrah Pratama Raharja, 2014), h. 111.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Penyajian Data**

##### **1. Gambaran Umum Kabupaten Lampung Barat**

###### **a. Sejarah Kabupaten Lampung Barat**

Secara historis Kabupaten Lampung Barat telah dibentuk tahun 1967, pada saat diselenggarakan Musyawarah besar (Mubes) Pemuda Pelajar, Mahasiswa dan Masyarakat Lampung barat. Hasil dari musyawarah tersebut terbentuklah Panitia Nasional dan Panitia Nasional dan Panitia Eksekutif yang menghasilkan Sembilan Resolusi. Dalam menanggapi resolusi tersebut, DPRD tingkat II Kabupaten Lampung Utara menyetujui dan memberikan dukungan moral kepada pemerintah Lampung tingkat I untuk menjadi perhatian atas resolusi yang telah ditetapkan dan menuntut ditingkatkannya eks kewedanan Krui menjadi daerah tingkat II Kabupaten Lampung Barat.<sup>106</sup>

Sebelum resmi menjadi daerah definitif, Kabupaten Lampung Barat merupakan wilayah pembantu bupati Lampung Utara yang beribukota di Liwa. Hal ini berdasarkan Kepmendagri Nomor 114/1978 tentang pembentukan Wilayah-wilayah kerja Pembantu Bupati Lampung Selatan yaitu wilayah Kota Agung dan Wilayah Pembantu Lampung Utara yaitu wilayah Liwa dan Menggala.

---

<sup>106</sup> Profil Pembangunan Kabupaten Lampung Barat Tahun 2017. *Badan Perencanaan Pembangunan Daerah* (Bappeda). Diakses pada Jumat, 10 Mei 2019, pukul 18:55.

## **b. Letak Geografis dan Astronomis Kabupaten Lampung Barat.**

Kabupaten Lampung Barat merupakan daerah dataran tinggi dengan ketinggian rata-rata diatas 645 meter diatas permukaan laut. Secara astronomis, Kabupaten Lampung barat terletak diantara 4 47' Lintang Utara (LU), 5 56' Lintang Selatan (LS) dan antara 103' 35'-104 33' Bujur Timur.<sup>107</sup> Luas Lampung Barat adalah berupa daratan seluas 2.064,40 km<sup>2</sup>.

Secara administrasi Kabupaten Lampung Barat terdiri dari 15 kecamatan, dengan luas daerahnya yaitu:

- 
- 1) Kecamatan Sukau : 223,10 km<sup>2</sup>
  - 2) Kecamatan Lombok Saminung : 22,40 km<sup>2</sup>
  - 3) Kecamatan Belalau : 217,93 km<sup>2</sup>
  - 4) Kecamatan Sekineau : 118,28 km<sup>2</sup>
  - 5) Kecamatan Balik Bukit : 175,63 km<sup>2</sup>
  - 6) Kecamatan Batubrak : 261,55 km<sup>2</sup>
  - 7) Kecamatan Pagar Dewa : 110,19 km<sup>2</sup>
  - 8) Kecamatan Batu Ketulis : 103,70 km<sup>2</sup>
  - 9) Kecamatan Sumber Jaya : 195,38 km<sup>2</sup>
  - 10) Kecamatan Way Tenong : 116,67 km<sup>2</sup>
  - 11) Kecamatan Gedung Surian : 87,14 km<sup>2</sup>
  - 12) Kecamatan Kebun Tebu : 14,58 km<sup>2</sup>
  - 13) Kecamatan Air Hitam : 76,23 km<sup>2</sup>

---

<sup>107</sup> Kabupaten Lampung Barat dalam Angka Tahun 2018. Diakses pada <https://Lampungbaratkab.gov> pada Jumat, 10 Mei 2019.

14) Kecamatan Suoh : 170,77 km<sup>2</sup>

15) Kecamatan Bandar Negeri Suoh : 170,85 km<sup>2</sup>

Berdasarkan letak geografis, Kabupaten Lampung barat berbatasan dengan :

- Utara : Kabupaten Oku Selatan
- Barat : Kabupaten Pesisir Barat
- Selatan : Kabupaten Pesisir Barat
- Tinur : Kabupaten Lampung Utara

### c. Hasil Penelitian

Penelitian ini menganalisis sektor Pertanian dan Pariwisata terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Lampung Barat. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang telah dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Barat selama lima tahun terakhir yaitu sejak tahun 2013 sampai tahun 2017. Penelitian ini menggunakan alat analisis *E-views* dengan metode analisis regresi linier berganda.

Secara umum hasil penelitian dari sektor Pertanian, Pariwisata dan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Lampung Barat adalah sebagai berikut :

#### 1) Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto dibedakan menjadi PDRB atas dasar harga konstan dan PDRB atas dasar harga berlaku. Komponen – komponen penggunaan PDRB meliputi pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran lembaga swasta yang tidak mencari untung, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal PDRB merupakan data yang dibutuhkan dalam rangka perencanaan pembangunan daerah dan padat digunakan sebagai evaluasi terhadap hasil-hasil pembangunan di bidang ekonomi.<sup>108</sup>

Kemajuan perekonomian suatu daerah dapat dilihat dari laju pertumbuhan ekonomi secara agrerat yang dapat dilihat melalui pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang rata-rata

---

<sup>108</sup> *Ibid.* h.77

tertimbang dari tingkat pertumbuhan sektoralnya. Laporan laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Lampung Barat tahun 2013 – 2017 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto**  
**Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha**  
**Kabupaten Lampung Barat Tahun 2013 – 2017 (persen)**

Lapangan usaha	PDRB Lampung Barat (Persen)				
	2013	2014	2015	2016	2017
Pertanian, kehutanan, dan perikanan	6,82	4,05	5,14	4,67	2,44
Pertambangan dan penggalan	8,38	7,47	12,48	6,58	10,76
Industri pengolahan	7,84	5,60	7,35	7,36	9,13
Pengadaan Listrik dan Gas	11,54	47,96	14,73	17,36	25,41
Pengadaan, Air, Pengolahan sampah, Limbah Dan Daur Ulang	1,72	5,14	2,37	6,58	7,01
Konstruksi	5,49	7,61	2,29	10,37	11,83
perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Motor	5,81	7,20	3,29	2,17	6,06
Transportasi dan Pergudangan	7,83	9,26	13,95	8,15	6,64
Penyedia Akomodasi dan Makan Minum	9,65	9,34	10,90	6,19	8,36
Informasi dan Komunikasi	9,75	8,57	8,55	12,19	14,36
Jasa Keuangan dan Asuransi	4,69	2,35	3,61	2,75	3,49
Real Estate	9,12	9,36	1,27	5,45	7,86
Jasa perusahaan	13,15	12,85	7,21	2,85	5,62
Administrasi Pemerintah, Pertahanan Dan Jaminan Sosial Wajib	5,32	5,59	5,02	4,54	6,88
Jasa Pendidikan	8,76	9,19	7,03	4,30	7,51
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7,61	8,02	7,21	6,19	4,71
Jasa Lainnya	3,92	7,80	9,76	3,28	10,56
<b>Produk Domestik Regional Bruto</b>	<b>6,87</b>	<b>5,56</b>	<b>5,32</b>	<b>5,01</b>	<b>5,03</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Daerah Kabupaten Lampung Barat 2019.

Berdasarkan Tabel 4.1 data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Barat, perkembangan tingkat penduduk Produk Domesti Regional Bruto mengalami kenaikan selama tahun 2013-2017 dan pada tahun mencapai 2013 mencapai 6,87%. Dan selanjutnya dalam kurun waktu 2014 mengalami penurunan dari 6,87% menjadi 5,56%. Perkembangan tingkat Produk Domestik Regional Bruto terus mengalami penurunan setiap tahunnya sehingga 5,03%, yang jika dibandingkan dengan hasil pertanian dan pariwisata

yang semakin meningkat (tabel 3), akan tetapi jumlah PDRB di kabupaten Lampung Barat pada tahun 2013 mengalami penurunan dikarenakan daerah pesisir barat memisahkan diri dari Kabupaten Lampung Barat yang disahkan pada tanggal 25 oktober 2012. Ini mengakibatkan penurunan pada jumlah PDRB Kabupaten Lampung Barat di seluruh sektor.

## 2) Pertanian

Sektor pertanian adalah salah satu sektor selama ini yang masih diandalkan oleh negara kita karena sektor pertanian mampu mengembalikan pemulihan dalam mengatasi krisis yang sedang terjadi. Keadaan inilah yang menampakan sektor pertanian sebagai salah satu sektor yang andal dan mempunyai potensi besar untuk berperan sebagai pemicu pemulihan ekonomi nasional.<sup>109</sup>

Menurut Anwas Adiwilaga mendefinisikan pertanian sebagai kegiatan memelihara tanaman dan ternak pada sebidang tanah tanpa menyebabkan tanah itu rusak untuk produksi selanjutnya.<sup>110</sup>

**Tabel 4.2**  
**Data Hasil Panen Kabupaten Lampung Barat**  
**Tahun Periode 2013 – 2017 (juta)**

No	Jenis Tanaman	Tahun					Jumlah
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	Padi	98.58	94.47	82.04	81.28	87.60	443.97
2	Jagung	42.26	67.10	55.58	73.47	77.00	315.41
3	Kedelai	94.23	65.37	96.00	271.56	37.11	564.27
4	Kacang tanah	83.33	109.18	98.00	72.06	78.88	441.45
5	Kacang hijau	65.50	162.17	57.98	54.76	60.77	401.18
6	Ubi kayu	68.11	61.39	60.87	21.96	27.10	239.43
7	Ubi jalar	67.65	58.37	60.09	80.70	88.17	354.98
Jumlah		519.66	618.05	510.56	655.79	456.63	2760.69
Rata-rata		74.24	88.29	72.94	93.68	65.23	394.38

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Barat (data diolah)

<sup>109</sup> Husodo, Siswono Yudo , et. al.?’’ *Pertanian Mandiri...*,h. 27.

<sup>110</sup> Tati Nurmala, et. al. *Pengantar Ilmu Pertanian* ( Jogjakarta: Graha Ilmu, 2012),h. 14.

Berdasarkan data tabel 4.2 diatas, hasil panen petani di Kabupaten Lampung Barat mengalami dinamika kenaikan dan penurunan setiap tahunnya selama periode 2013 – 2017. Jenis tanaman yang tersedia di Lampung Barat adalah tanaman Padi, Jagung, Kedelai, Kacang Tanah, Kacang Hijau, Ubi Kayu, dan Ubi Jalar. Jenis tanaman dengan jumlah panen terbanyak selama lima tahun terakhir adalah kedelai yaitu sebesar 564.27 ton sedangkan hasil panen yang paling sedikit adalah Ubi Kayu sebesar 239.43 ton. Secara keseluruhan rata-rata hasil pertanian Kabupaten Lampung Barat selama lima tahun terakhir pada tahun 2013 adalah 74.24 ton, tahun 2014 naik menjadi 88.29 ton, kemudian tahun 2015 turun menjadi 72.94, tahun 2016 merupakan tahun dengan rata-rata hasil panen tertinggi yakni sebesar 93.68 ton, dan mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2017 hasil panen di Kabupaten Lampung Barat hanya sebesar 65.23 ton dan ini merupakan hasil terkecil selama lima tahun terakhir.

### 3) Pariwisata

Pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya, selanjutnya sebagai sektor yang kompleks, ia juga merealisasi industri-industri klasik seperti industri kerajinan tangan dan cendramata penginapan dan transportasi secara ekonomis juga dipandang sebagai industri .<sup>111</sup>

Menurut Yoeti dalam buku 1 Gusti Rai Utama, dan Ni Made Eka Mahadewi, bahwa syarat suatu perjalanan disebut sebagai perjalanan pariwisata apabila perjalanan dilakukan dari suatu tempat ketempat yang lain, diluar tempat kediaman yang tersebut dan tempat tinggalnya, dan tujuan perjalanan semata-mata untuk bersenang-senang, dan tidak mencari nafkah ditempat atau negara yang dikunjunginya, semata-mata sebagai konsumen di tempat yang dikunjungi.<sup>112</sup>

Berikut ini disajikan tabel perkembangan jumlah kunjungan wisatawan baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara di lampung Barat tahun 2013 – 2017 adalah sebagai berikut :

---

<sup>111</sup> I Gusti Rai Utama, Ni Made Eka Mahadewi, *Metodologi Penelitian Pariwisata Dan Perhotelan* ( Yogyakarta: Andi,2012. h.107.

<sup>112</sup> Ibid.

**Tabel 4.3**  
**Perkembangan Jumlah Wisatawan di Kab. Lampung Barat**  
**Tahun 2013 - 2017 (ribuan)**

No	Wisatawan	2013	2014	2015	2016	2017
1	Wisatawan Nusantara	13.646	13.735	13.825	14.567	16.372
2	Wisatawan Mancanegara	365	412	421	531	655
	Jumlah	14.011	14.147	14.246	15.098	17.027

*Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Barat Tahun 2019.*

Berdasarkan data tabel 4.3 di atas dapat kita ketahui bahwa dari tahun ke tahun sejak 2013 sampai dengan tahun 2017 jumlah wisatawan yang berkunjung ke Lampung Barat meningkat setiap tahunnya baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Untuk wisatawan lokal atau wisatawan nusantara pada tahun 2013 sebesar 13.646 ribu jiwa, naik tahun 2014 sebesar 13.745, lalu tahun 2015 sebesar 13.825, tahun 2016 sebesar 14.567 dan terakhir tahun 2017 jumlah wisatawan nusantara yang datang adalah sebesar 16.372 jiwa. Sedangkan jumlah wisatawan asing dari mancanegara tidak sebanyak jumlah wisatawan lokal yaitu pada tahun 2013 ada 365 orang berkunjung di Lampung Barat, kemudian 412 orang ditahun 2014, tahun 2015 sebesar 421 orang, tahun 2016 naik menjadi 531 wisatawan dan ditahun 2017 sebanyak 655 orang wisatawan yang menikmati keindahan alam Lampung Barat. Kenaikan jumlah wisatawan tersebut disinyalir karena diiringi oleh perkembangan dan inovasi destinasi pariwisata Kabupaten Lampung Barat yang mampu memaksimalkan potensi kekayaan alam yang dimiliki daerahnya.

## **B. Analisis Data**

### **1. Pengujian Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik perlu dilakukan karena dalam model regresi perlu memperhatikan adanya penyimpangan-penyimpangan atas asumsi klasik, karena pada dasarnya jika asumsi klasik tidak dipenuhi maka variabel-variabel yang menjelaskan menjadi tidak efisien. Berikut ini disajikan hasil perhitungan regresi utama pengaruh sektor Pertanian dan sektor Pariwisata

terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lampung Barat pada tahun periode 2013 – 2017 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Regresi Utama Pengaruh Sektor Pertanian dan Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Tahun 2013 -2017**

Included observations: 5

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PERTANIAN	-0.019260	0.033836	0.569220	0.6266
PARIWISATA	-0.400147	0.297913	1.343167	0.3113
C	13.12100	5.686462	2.307410	0.1474
R-squared	0.486764			
F-statistic	0.948422			
Prob(F-statistic)	0.513236			
Durbin-Watson stat	1.583540			

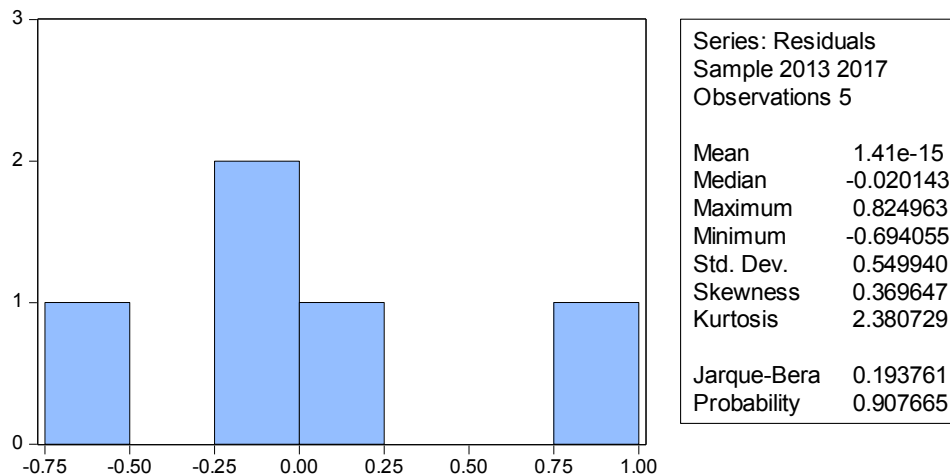
Sumber : Lampiran 4



**a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji *Jarque-Bera*. Jika nilai *Jarque-Bera* diatas 5% atau  $>0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal, namun apabila nilai *Jarque-Bera* dalam penelitian ini kurang dari 5% atau  $<0,05$  maka data tersebut dinyatakan tidak berdistribusi normal. Hasil uji *J-B test* dapat dilihat pada Gambar 4.1 berikut :





**Gambar 4.1**

**Hasil Uji Jarque-Bera Pengaruh Sektor Pertanian dan Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Tahun 2013 – 2017**

Sumber : Lampiran 5

Dari gambar 4.1 di atas menunjukkan hasil perhitungan uji *Jarque Bera* adalah 0,193761 atau sama dengan 19% dengan begitu nilai *Jarque Bera* > 0,05 berarti lebih besar dari 5% yang berarti bahwa penelitian ini berdistribusi secara normal serta data yang digunakan baik dan layak untuk digunakan dalam pengujian data penelitian.

**b. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas merupakan keadaan dimana terdapat hubungan linier atau terdapat korelasi antar variabel independen. Dalam penelitian ini untuk menguji apakah ada atau tidaknya multikolinieritas dilihat dari perbandingan antara nilai  $R^2$  regresi parsial (*auxialary regression*) dengan nilai  $R^2$  regresi utama. Apabila nilai  $R^2$  regresi parsial (*auxialary regression*) lebih besar dibandingkan dengan  $R^2$  regresi utama, maka dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan tersebut terjadi multikolinieritas, begitu juga sebaliknya jika nilai  $R^2$  regresi parsial (*auxialary regression*) lebih kecil dibandingkan dengan  $R^2$  regresi utama, maka dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan tersebut tidak terjadi multikolinieritas. Tabel 4.2 menunjukkan perbandingan antara  $R^2$  regresi parsial (*auxialary regression*) dengan nilai  $R^2$  regresi utama. Hasil regresinya adalah  $R^2$  regresi parsial (*auxialary regression*) lebih besar daripada  $R^2$  regresi utama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi linier antar variabel independen.

**Tabel 4.5**

**Uji Multikolinieritas**

Included observations: 5

Variable	Coefficient	Uncentered VIF	Centered VIF
PERTANIAN	0.007876	23.30836	5.889854
PARIWISATA	0.098767	32.09874	5.889854
C	2.656587	5.686462	NA

### c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah uji untuk mengetahui adanya hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Permasalahan autokorelasi ini lebih sering muncul pada jenis data yang bersifat berurutan waktu, karena pada dasarnya data pada saat ini dipengaruhi oleh data - data sebelumnya.<sup>113</sup>

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode waktu atau ruang dengan kesalahan pengganggu waktu atau ruang sebelumnya  $(t-1)$ .<sup>114</sup> Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini maka digunakan uji *Breusch-Godfrey* yang dapat dilihat hasilnya pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji *Breusch-Godfrey* (BG)**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.006429	Prob. F(1,1)	0.9491
Obs*R-squared	0.031940	Prob. Chi-Square(1)	0.8582

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 05/12/19 Time: 10:11

Sample: 2013 2017

Included observations: 5

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PERTANIAN	-0.000727	0.048553	0.014977	0.9905
PARIWISATA	-0.014268	0.456109	0.031282	0.9801

<sup>113</sup> Prima Sukmaraga, *Loc Cit*

<sup>114</sup> *Ibid.*

C	0.273212	8.710281	0.031367	0.9800
RESID(-1)	-0.087241	1.088036	0.080182	0.9491
R-squared	0.006388	Mean dependent var		1.41E-15
Adjusted R-squared	-2.974448	S.D. dependent var		0.549940
S.E. of regression	1.096362	Akaike info criterion		3.012434
Sum squared resid	1.202010	Schwarz criterion		2.699985
Log likelihood	-3.531086	Hannan-Quinn criter.		2.173850
F-statistic	0.002143	Durbin-Watson stat		1.535843
Prob(F-statistic)	0.999783			

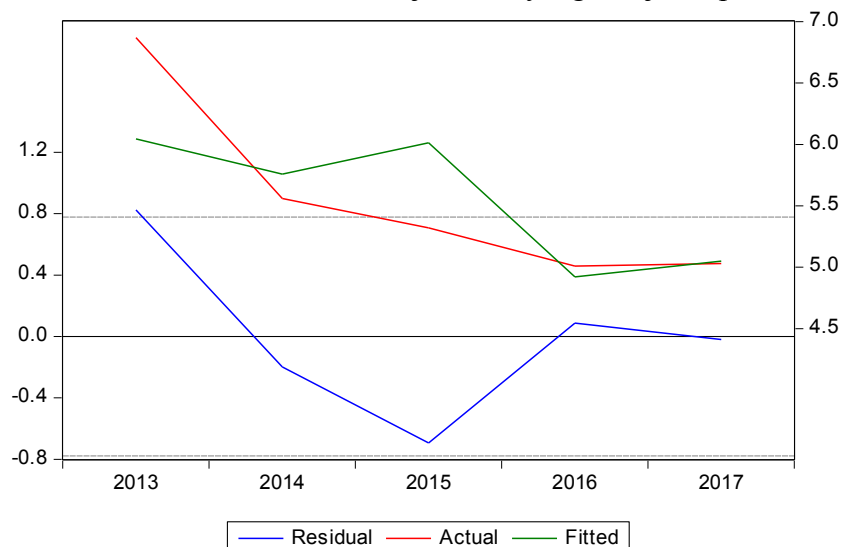
Sumber : Lampiran 7

Jika  $p\text{-value obs}^*\text{-square} < \alpha$ , maka asumsi ditolak, namun dalam penelitian ini nilai  $p\text{-value obs}^*\text{-square}$  adalah  $0.8582 > 0,05$  maka asumsi diterima. Dengan demikian dalam penelitian ini tidak terdapat permasalahan autokorelasi dalam model regresi.

#### d. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi yang lain. Artinya, setiap observasi mempunyai reliabilitas yang berbeda akibat perubahan dalam kondisi yang melatarbelakangi tidak terangkum dalam model.<sup>115</sup>

Dalam penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan uji White yang disajikan pada tabel 4.7



**Gambar 4.2**  
**Uji Heterokedastisitas**

<sup>115</sup> Prima Sukaraga, *Loc Cit*

**Tabel 4.7**  
**Uji White**

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	2.429095	Prob. F(2,2)	0.2916
Obs*R-squared	3.541889	Prob. Chi-Square(2)	0.1702
Scaled explained SS	0.391231	Prob. Chi-Square(2)	0.8223

Sumber : Lampiran 8

Jika nilai p-value obs\*<sup>2</sup> <  $\alpha$ , maka H<sub>0</sub> ditolak, hasil uji white dalam penelitian ini menghasilkan nilai p-value obs\*<sup>2</sup> adalah 0.8223 > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima. Dengan demikian dengan tingkat keyakinan 100 % dapat dikatakan bahwa penelitian ini tidak mengandung masalah heterokedastisitas dalam model regresi. Dari pengujian statistik dibuktikan bahwa tidak membentuk pola tertentu dan telah dibuktikan dengan uji white telah lolos pengujian.

## 2. Hasil Uji Hipotesis

### a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan pada jenis penelitian yang menggunakan variabel independen (variabel X) lebih daripada satu variabel. Pada dasarnya teknis analisis regresi linier merupakan suatu model yang parameter linier dan secara kuantitatif dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen.<sup>116</sup> Berikut ini beberapa uji hipotesis, yaitu:

#### 1) Uji t (Uji Parsial)

Uji t-statistik menunjukkan pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain adalah konstan. Pengaruh sektor Pertanian dan Pariwisata terhadap Produk Domestik Regional Bruto tahun 2013 – 2017 dengan menggunakan taraf keyakinan 95% ( $\alpha = 5\%$ ) dan *degree of freedom* (df) = 4 (n – k = 5 – 1), maka diperoleh hasil t tabel sebesar 2.77645.

**Tabel 4.8**

**Nilai t-statistik dan koefisien Sektor Pertanian dan Pariwisata Terhadap PDRB Kabupaten Lampung Barat Tahun 2013 – 2017**

<sup>116</sup> Avinda Violita, *Loc Cit.*

Included observations: 5

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PERTANIAN	-0.019260	0.033836	-0.569220	0.6266
PARIWISATA	-0.400147	0.297913	-1.343167	0.3113
C	13.12100	5.686462	2.307410	0.1474
R-squared	0.486764			
F-statistic	0.948422			
Prob(F-statistic)	0.513236			
Durbin-Watson stat	1.583540			

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan hasil uji diatas, dapat kita ketahui bahwa variabel sektor pertanian (X1) memperoleh nilai *coefficient* sebesar (-0.019260) nilai t-statistik sebesar (-0.569220) dan nilai probability sebesar 0.6266 (>5%) maka variabel sektor pertanian tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Produk Domestik Regional Bruto.

Variabel X2 (Pariwisata) memperoleh nilai *coefficient* sebesar (-0.400147) nilai t-statistik sebesar (-1.343167) dan nilai probability 0.3113 (>5%) maka variabel X2 (Pariwisata) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Produk Domestik Regional Bruto (Y).

## 2) Uji F (Uji Simultan)

Uji F menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel *independent* secara bersama-sama terhadap variabel *dependent*. Berdasarkan hasil regresi pengaruh Sektor Pertanian dan Pariwisata terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Lampung Barat tahun 2013 – 2017 dengan menggunakan taraf keyakinan 95 persen ( $\alpha = 5\%$ ), dengan *degree of freedom for numerator* (dfn) = 2 (k-1 = 3-1) dan *degree of freedom for denominator* (dfd) = 4 (n-k = 5-1), maka diperoleh F-tabel sebesar maka diperoleh F-tabel sebesar 6.39.

dari hasil regresi pengaruh Sektor Pertanian dan Pariwisata terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Lampung Barat tahun 2013 – 2017 diperoleh F-statistik sebesar 0.948422 dan nilai probabilitas F-statistik 0.513236. maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ).

### 3) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi terletak diantara nol dan satu. Semakin besar nilai  $R^2$  (mendekati angka 1) berarti model tersebut dikatakan baik karena hubungan antara variabel *dependen* dengan variabel *independen* semakin erat. Sebaliknya jika nilai  $R^2$  mendekati angka nol maka variabel *independen* secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabilitas dari variabel *dependen*.

Dari hasil regresi yang disajikan dalam Tabel 4.5 nilai R-square adalah 0.486764. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini yaitu Sektor Pertanian, dan Pariwisata, mampu menjelaskan variabel dependen yaitu variabel PDRB sebesar 48,67%, sedangkan 51,33 % sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

### 4) Persamaan Regresi Linier Berganda

Hasil persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah  $Y = 13,12100 - 0,019260X_1 - 0,400147X_2$  dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa konstanta sebesar 13,12100 artinya jika sektor pertanian ( $X_1$ ) dan Pariwisata ( $X_2$ ) nilainya adalah nol, maka PDRB ( $Y$ ) yaitu sebesar 13,12100. koefisien regresi variabel sektor pertanian ( $X_1$ ) sebesar (-0,19260) artinya jika variabel sektor pertanian mengalami peningkatan sebesar 1% maka variabel PDRB akan mengalami peningkatan sebesar 0,019260. Koefisien regresi sektor pertanian pariwisata ( $X_2$ ) sebesar (-0,400147) artinya jika variabel pariwisata mengalami peningkatan sebesar 1% maka variabel PDRB akan mengalami peningkatan sebesar 0,40014. Koefisien regresi tersebut bersifat negatif, hal tersebut menunjukkan bahwa arah

pengaruh variabel sektor pertanian dan pariwisata adalah berbanding terbalik (negatif) terhadap variabel (PDRB).

Data diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah 0,000 dimana sig. < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### C. Pembahasan

#### 1. Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Lampung Barat.

Berdasarkan hasil uji data statistik diperoleh hubungan antara pengaruh sektor pertanian dengan perkembangan PDRB di Kabupaten Lampung Barat hasilnya adalah tidak berpengaruh. Hal tersebut dapat kita ketahui dari nilai *coefficient* sebesar (-0.019260) nilai t-statistik sebesar (-0.569220) dan nilai probability sebesar 0.6266 (>5%) maka variabel sektor pertanian tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Produk Domestik Regional Bruto. Artinya selama lima tahun terakhir dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sektor pertanian di Kabupaten Lampung Barat tidak mempengaruhi atas perkembangan PDRB secara keseluruhan. Dengan demikian berdasarkan hipotesis yang diajukan yang merujuk pada kajian teori yang digunakan penelitian ini maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak dimana:

$H_0$  : Sektor pertanian tidak berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

$H_1$  : Sektor Pertanian berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dengan mengacu pada teori yang digunakan bahwasanya sektor pertanian berpengaruh positif terhadap PDRB maksudnya kedua variabel ini memiliki hubungan berbanding lurus dimana jika sektor pertanian meningkat maka PDRB juga akan meningkat. Akan tetapi berdasarkan hasil uji analisis statistik yang telah dilakukan penelitian ini memperoleh hasil yang bertolak belakang dengan hipotesis yang diajukan. Dimana hasilnya adalah sektor pertanian tidak berpengaruh terhadap PDRB.

Hal tersebut dikarenakan jumlah tahun penelitian Kabupaten Lampung Barat kurang mencukupi yakni hanya tersedia data selama lima tahun terakhir karena pada tahun sebelumnya telah terjadi pemekaran wilayah Lampung Barat dengan Pesisir Barat. Selain karena jumlah tahun penelitian yang tidak mencukupi sebab ketidakberpengaruhan hasil dari penelitian ini dikarenakan ternyata pada PDRB Kabupaten Lampung Barat

sektor pertanian tidak mampu memberikan pengaruh yang cukup signifikan itu artinya PDRB dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

Hal ini juga dapat disebabkan karena jumlah rata-rata hasil panen Kabupaten Lampung Barat dalam kurun waktu lima tahun belum stabil masih ada kenaikan dan penurunan disetiap tahunnya. Diketahui jumlah rata-rata hasil panen Kabupaten Lampung Barat tahun 2013 adalah 74,24 juta ton, tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 88,29 juta ton, turun ditahun 2015 menjadi 72,94 juta ton, kemudian naik cukup signifikan menjadi 93,68 juta ton ditahun 2016, dan tahun 2017 turun cukup signifikan menjadi 65,23 juta ton.

Hasil ini juga bertolak belakang dengan penelitian-penelitian terdahulu seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Akhmad Riyanto, dimana penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa pengaruh sektor pertanian berpengaruh positif terhadap perkembangan PDRB di Kota Semarang. Menurut hasil penelitian tersebut pengaruh positif dikarenakan jumlah penduduk Kota Semarang yang meningkat seiring dengan kebutuhan masyarakat juga meningkat sehingga produksi pertanian juga meningkat yang berimplikasi pada pendapatan daerah yang ikut meningkat juga.

## **2. Pengaruh Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Lampung Barat.**

Berdasarkan uji data statistik pengaruh sektor Pariwisata terhadap perkembangan PDRB di Kabupaten Lampung Barat selama lima tahun terakhir dari 2013 – 2017 adalah tidak berpengaruh. Data statistik yang dihasilkan berdasarkan uji t-statistik ternyata variabel X2 (Pariwisata) memperoleh nilai *coefficient* sebesar (-0.400147) nilai t-statistik sebesar (-1.343167) dan nilai probability 0.3113 (>5%) maka variabel X2 (Pariwisata) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Produk Domestik Regional Bruto (Y).

Dengan demikian berdasarkan hipotesis yang diajukan yang merujuk pada kajian teori yang digunakan penelitian ini maka  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak dimana :



$H_0$  : Sektor Pariwisata tidak berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

$H_2$  : Sektor Pariwisata berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Hipotesis yang diajukan yang telah mengacu pada penelitian ini menerangkan bahwa setiap kenaikan sektor pariwisata seharusnya ia mampu meningkatkan hasil pendapatan PDRB di Kabupaten Lampung Barat. Akan tetapi berdasarkan hasil uji statistik dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda dimana sektor pariwisata ternyata tidak dapat mempengaruhi hasil pendapatan PDRB Kabupaten Lampung Barat. PDRB dapat dipengaruhi oleh faktor- faktor lain yang termasuk dalam berbagai sektor PDRB kecuali sektor pertanian dan pariwisata.

Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fernanda Arraniry bahwa jumlah wisatawan (sektor pariwisata) tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Dalam penelitian itu menunjukkan bahwa yang dapat mempengaruhi PDRB Provinsi Nusa Tenggara Barat adalah jumlah hotel.

### **3. Pengaruh Sektor Pertanian, dan Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto.**

Hubungan variabel sektor Pertanian dan Pariwisata secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap perkembangan Produk Domestik Regional Bruto. Hal ini berarti kedua variabel independen yaitu Pertanian dan Pariwisata tidak mampu memberikan pengaruh terhadap perkembangan PDRB di Kabupaten Lampung Barat selama lima tahun.

Berdasarkan hasil uji statistik diatas dan dikaitkan dengan hipotesis yang diajukan dalam kajian teori maka  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak dimana hipotesis yang diajukan adalah:

$H_0$  : Sektor Pertanian dan Sektor Pariwisata tidak berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

$H_3$  : Sektor Pertanian dan Sektor Pariwisata berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa variabel Sektor Pertanian dan Pariwisata ternyata tidak mampu memberikan pengaruh terhadap perkembangan Produk Domestik Regional Bruto baik secara Parsial maupun secara simultan di Kabupaten Lampung Barat dalam kurun waktu lima tahun yaitu tahun 2013 – 2017.

Hal tersebut dikarenakan laju pertumbuhan PDRB di Provinsi Lampung selama lima tahun terakhir cenderung mengalami penurunan seperti yang disajikan dalam tabel 4.1 dimana tahun 2013 laju pertumbuhan PDRB Provinsi Lampung adalah sebesar 6.87, turun menjadi 5.56 di tahun 2014, tahun 2016 turun lagi menjadi 5.32, tahun 2016 turun menjadi 5.01 dan baru ditahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0.02 yakni menjadi 5.03.

Berdasarkan hal tersebut, ternyata variabel Produk Domestik Regional Bruto akan mampu dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain sektor pertanian dan Pariwisata, diantaranya adalah : sektor pertambangan dan penggalan, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan

motor, sektor transformasi dan pergudangan, sektor penyedia akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor *real estate*, sektor jasa perusahaan, sektor administrasi pemerintah, pertahanan, dan jaminan sosial wajib, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan sektor jasa lainnya. Diantara berbagai sektor tersebut diatas diprediksi ada yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Lampung Barat.

#### 4. Sektor Pertanian dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam Islam Allah telah menganjurkan umatnya untuk bercocok tanam sebagai bentuk upaya untuk memakmurkan dan memanfaatkan lahan yang ada di bumi agar produktif dan mampu memberikan sumber penghidupan bagi umat manusia. Sebagaimana telah dijelaskan dalam Alquran QS. Saba' : 15 – 16 yaitu :

لَقَدْ كَانَ لِسَبَإٍ فِي مَسْكِنِهِمْ آيَةٌ جَنَّتَانِ عَنْ يَمِينٍ وَشِمَالٍ كُلُّوا مِنْ رِزْقِ رَبِّكُمْ وَاشْكُرُوا

لَهُ بَلَدٌ طَيِّبٌ وَرَبُّ غَفُورٌ ﴿١٥﴾ فَأَعْرَضُوا فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ سَيْلَ الْعَرِمِ وَبَدَّلْنَاهُمْ بِجَنَّتَيْهِمْ

جَنَّتَيْنِ ذَوَاتِ أُكُلٍ خَمْطٍ وَأَثْلٍ وَشَيْءٍ مِّن سِدْرٍ قَلِيلٍ ﴿١٦﴾

Artinya: *Sesungguhnya bagi kaum saba ada tanda (kebesaran Allah) di tempat kediaman mereka, yaitu dua buah kebun di sebelah kanan dan di sebelah kiri, (kepada mereka dikatakan), makanlah oleh kalian dari rizki yang (dianugerahkan) Tuhan kalian bersyukur kepada nya. (Negeri kalian) adalah negeri yang baik (nyaman) dan (Tuhan kalian) adalah tuhan yang maha pengampun. Tetapi mereka berpaling, maka kami kirimkan kepada mereka banjir yang besar dan kami ganti kedua kebun mereka dengan dua*

*kebunyang ditumbuhi (pohon-pohon) yang berbuah pahit, pohon Atsl dan sedikit pohon Sidr.*

*Demikianlah kami memberikan balasan kepada mereka karena kekafiran mereka. Dan kami tidak menjatuhkan azab (yang demikian itu), melainkan hanya ke- pada orang-orang yang sangat kafir.(Q.S, Saba 15-17).<sup>117</sup>*

Berdasarkan ayat tersebut diatas Allah telah memerintahkan kita untuk bercocok tanam guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kita harus pandai bersyukur dengan nikmat Allah karena Provinsi Lampung termasuk daerah yang memiliki kesuburan tinggi. Sehingga kita dapat bercocok tanam dengan lancar dan menghasilkan hasil panen yang melimpah.

Akan tetapi dalam ayat tersebut Allah juga memberikan peringatan kepada manusia untuk tidak mengukufuri nikmatnya, karena sesungguhnya Allah akan memberikan balasan yang setimpal. Umat manusia diberikan akal dan kemampuan untuk mengolah lahan dengan baik, memanen hasil dengan cara yang baik membelanjakan hartanya di jalan yang baik pula.

#### **5. Sektor Pariwisata Dalam Perspektif Islam.**

Pariwisata dalam perspektif Islam lebih sering disebut pariwisata syari'ah merupakan sebuah pengembangan industri kepariwisataan yang dikemas khusus utu memberikan pelayanan yang lebih aman, dan nyaman bagi para wisatawan muslim. Pariwisata syari'ah, wisata halal ataupun wisata Islami merupakan satu aspek yang sama. Pariwisata dalam tradisi Islam dimulai dari kemunculan Islam sebagai agama universal, yaitu ketika dikenal konsep ziarah, yang secara harfiah artinya berkunjung.

Islam sebagai agama rahmatan lil alamin telah mengatur semua aspek kegiatan manusia di semua lini kehidupan termasuk aturan mengenai pariwisata Islami sebagaimana yang tertulis dalam Alquran QS. Al-Baqarah ayat 184 sebagai berikut :

أَيَّامًا مَّعْدُودَاتٍ فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَّرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ وَعَلَى الَّذِينَ يُطِيقُونَهُ فِدْيَةٌ طَعَامُ مِسْكِينٍ فَمَنْ تَطَوَّعَ خَيْرًا فَهُوَ خَيْرٌ لَهُ وَأَنْ تَصُومُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٨٤﴾

Artinya: *(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai*

---

<sup>117</sup>Syaikh al-Allamah, Dr. Shalih bin Muhammad Alu asyy-Syaikh, *Tafsir Muyassar, Memahami Al-Quran Dengan Terjemahan Dan Penafsiran Paling Mudah, Surat THAHA S/D AN-NAS*, (jakarta, Darul Haq, 2016) h.384-385.

*petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). karena itu, Barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, Maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan Barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), Maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur.<sup>118</sup>*

Dalam Islam, pariwisata diatur sedemikian rupa mengikuti permintaan gaya hidup berlibur para umat muslim. Dalam konsep pariwisata syariah ini ada beberapa pembeda dengan pariwisata konvensional. Pariwisata ini bertujuan agar wisatawan termotivasi untuk mendapatkan kebahagiaan dan berkat dari Allah SWT. Terdapat beberapa faktor standar pengukuran pariwisata syariah dari segi administrasi dan pengolahannya untuk semua wisatawan.

Dalam konsep pariwisata Islam, baik dari sisi pelayanan, pemandu wisata, dan fasilitas harus sesuai dengan syariat yang diajarkan oleh agama Islam seperti wajib menyediakan alat sholat didalam kamar hotel, pemandu wisata harus memahami aturan-aturan yang ada di agama Islam, tempat wisata harus steril dari perbuatan zina dan perbuatan-perbuatan lainnya yang menyimpang dari ajaran Islam, menu makanan yang disediakan oleh pengelola pariwisata harus merupakan makanan yang baik dan halal.

---

<sup>118</sup> Syaikh Abdurahman bin Nashir as-Sadi, *Tafsir Al-Qur'an, Surat Al-Fatihah, Al-Baqarah, Ali Imran* (Jakarta, Darul Haq cet, ke 8, 2016) .h.237.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil uji statistik serta analisis data dan pembahasan pada penelitian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Sekto pertanian tidak berpengaruh terhadap PDRB yang telah dibuktikan dengan hasil uji statistik yang telah dilakukan. Variabel PDRB telah dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak terdapat dalam penelitian ini.
2. Sektor pariwisata tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Produk Domestik Regional Bruto berdasarkan hasil pengujian statistik terhadap variaabel variwisata dan PDRB.
3. Pengaruh sektor pertanian dan pariwisata terhadap perkembangan PDRB Kabupaten Lampung Barat secara bersama-sama adalah tidak berpengaruh. Hal ini bisa terjadi karena kurun waktu lima tahun masih belum bisa mewakili penelitian untuk melihat keberpengaruhan antar variabel. Selain itu tingkat PDRB Kabupaten Lampung Barat bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor yang termasuk kedalam indikator PDRB kecuali sektor pertanian dan pariwisata.
4. Islam memerintahkan kepada umatnya untuk memanfaatkan ladang yang subur untuk bercocok tanam guna memenuhi kebutuhan hidup manusia. Manusia harus pandai bersyukur atas segala nikmat yang telah Allah berikan berupa lahan yang subur dan baik untuk bercocok tanam. Selain itu konsep pariwisata syariah sudah banyak dilakukan di kabupaten Lampung Barat. Yang menjadi pembeda secara mendasar antara pariwisata

konvensional dengan pariwisata syariah adalah dari fasilitas, pelayanan serta produk yang ditawarkan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan diatas maka dapat diberikan saran terhadap hasil penemuan ini yaitu:

### 1. Bagi Pemerintah

- a. Pemerintah selaku pelaksana program dan pengambil kebijakan harus melaksanakan program-program pemerintahan yang pro dengan rakyat kecil.
- b. Mendistribusikan hasil pendapatan daerah untuk keperluan yang tepat yang mampu memberikan kesejahteraan kepada masyarakat dan meningkatkan kualitas pembangunan daerah Kabupaten Lampung Barat.

### 2. Bagi Masyarakat

Masyarakat selaku objek pembangunan harus mampu mendukung dan mendorong kebijakan pemerintah untuk memajukan pembangunan daerah serta mengawasi proses pembangunan yang telah dikerjakan.

### 3. Bagi Peneliti Berikutnya

Diharapkan bagi akademisi atau peneliti berikutnya yang akan meneliti topik yang relevan dengan penelitian ini untuk meningkatkan kualitas penelitian dari penelitian ini, dengan menambah jumlah variabel penelitian maupun tahun penelitian serta metodologi penelitian yang digunakan. Jumlah variabel dan waktu penelitian yang sedikit akan memberikan peluang ketidakberpengaruh hubungan antar variabel penelitian semakin besar.

### 4. Bagi Pembaca

- a. Bagi pembaca agar membaca dan menggali literasi yang berkaitan dengan topik penelitian ini lebih mendalam.

- b. Pembaca harus membandingkan hasil penelitian ini dengan hasil penelitian orang lain guna memperoleh wawasan dan sumber yang lebih terpercaya.





## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah Oktarini, *Pengaruh Tingkat Hunian Hotel dan Jumlah Obyek Wisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Lampung : 2012.
- Amir Machmud, *Perekonomian Indonesia*, Jakarta : Erlangga, 2016.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, “*Tinjauan Ekonomi Regional kabupaten atau Kota Provinsi Lampung*” Bandar Lampung: Cv Jaya Wijaya, 2018.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Rilis Grafika, 2009.
- Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan keserasian Al-Qur'an*, Volume 1, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Departemen Agama RI, *AL-Quran dan Terjemahnya*, Bandung: SYGMA, 2007.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke-empat* Jakarta : Gramedia, 2011
- Departemen pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Gramedia. 2007.
- Direktor jendral pariwisata, *Pengantar Pariwisata Indonesia*, dalam Muljadi A.J Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Gamal Suwanto, *Dasar-Dasar Pariwisata*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Hasan Aedy, *Teori Aplikasi Pembangunan Perspektif Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Huda. Nurul, *Ekonomi Pembangunan Islam*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Husudo Siswono Yudo, et. al. *Pertanian Mandiri*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2009.
- I Gede Pitana dan I ketut Surya Dirda, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Yogyakarta: Andi press, 2009.
- I Gusti Rai Utama, Ni Made Eka Mahadewi, *Metodologi Penelitian Pariwisata Dan Perhotelan*, Yogyakarta: Andi, 2012.
- Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, Jakarta : Ghalian Indonesia, 2002.

- Jhingan, M.L, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Jakarta : Rajawali pers, 2014.
- Joyosuharto, Sunardi, *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam*, Yogyakarta, Liberty,2001.
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research*, Bandung: Kencana Alumni, 1998.
- Licoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan Edisi Ke-5*, Yogyakarta: UPP STIM YKPM, 2010.
- M.L.Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2016.
- Marpaung, Happy dan Herman Bahar, *pengantar Pariwisata*, Bandung: Alfabeta, 2000.
- Muljadi AJ, *Kepariwisata dan Perjalanan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2009.
- Muljadi AJ, *Kepariwisata dan Perjalanan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2009.
- Novalia, Muhamad Syarizal, *Olah Data Penelitian Pendidikan*, Bandar Lampung: Anugrah Pratama Raharja ,2014.
- Oka. A. Yoeti, *Industri Pariwisata dan Peluang Kesempatan Kerja*, Jakarta, Pertja, 1999.
- Okta A. Yoeti, MBA, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Bandung: Angkasa 2004.
- Pendit, Nyoman S, *Ilmu Pariwisata Sebuah Perdana*, Jakarta, Pradnya Paramiata, 1994.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam*, Jakarta : Rajawali Pers, 2013.
- Rahardjo Adisasmita, *Pembiayaan Pembangunan Daerah*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011.
- Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional, Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015)
- Sadono sukirno” *Ekonomi Pembangunan Proses, masalah, dan Dasar Kebijakan* “ cet ke 8, Jakarta : Kencana, 2017.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D, cet ke-25*, Bandung Alfabeta,2017.

Sugiono, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta,2016.

Sugiono, Sugiono, *Metodologi Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung : Alfabeta, 2010.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2014.

Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Bina Aksara, 2006.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : RinekaCipta, 2006.

Suryana, *Ekonomi Pembangunan Problematika Dan Pendekatan*, Jakarta : Salemba Empat, 2000.

Syaikh Abdurahman bin Nashir as-Sadi, *Tafsir Al-Qur'an, Surat Al-Fatihah, Al-Baqarah, Ali Imran*, Jakarta : Darul Haq cet, ke 8, 2016.

Syaikh al-Allamah, Dr. Shalih bin Muhammad Alu asyy-Syaikh, *Tafsir Muyassar, Memahami Al-Quran Dengan Terjemahan Dan Penafsiran Paling Mudah, Surat THAHA S/D AN-NAS*, Jakarta, Darul Haq, 2016.

Tati Nurmala, *Pengantar Ilmu Pertanian* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.

Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonomertika dan Statistik dengan Eviews* Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015.

Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika dan statistic dengan E-views*, Yogyakarta: STIM YKPN Yogyakarta, 2011.

## **JURNAL**

Abdulla Mu`min, Karunia Puji Hastuti, dan Parida Angriani, “*Pengaruh Diversifikasi Pertanian Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Desa Belawang Kecamatan Belawang Kabupaten Barito Kuala*” *Jurnal Pendidikan Geografi*, Vol. 1 No. 3 (November 2014).

- Akhmad Ghofir Afandi dan Yoyok Soesatyo, dengan judul “*Pengaruh Industri Pengoahan, Perdagangan, Hotel, dan Restoran, dan Pertanian Terhadap PDRB Kabupaten Mojokerto*” Skripsi Fakultas Ekonomi, Unesa, Kampus Ketintang Surabaya, 2014.
- Akhmad Riyanto, dengan judul “*Pengaruh Sektor Pertanian, Industri, dan Perdagangan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Semarang*”, Skripsi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang, 2015.
- Avinda Violita Ovila “*Pengaruh sektor pertamiam dan sekktor perdagangan terhadap Produk Domestik Regional Bruto*” Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung 2014.
- Desi Arianti, “ *Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian dan Keruangan Kota Bukittinggi,*” Volume 2 Nomor 3, Desember 2014, 183-196.
- Eka Dewi Satriana , Hayyun Durrotul Faridah, *Wisata Halal, Perkembangan, Peluang, dan Tantangan.* Journal of Halal Product ang Research (JHPR), Vol. 01 No.02, November 2018
- Fernanda Arraniry, *Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Darrah Provinsi Nusa Tenggara Barat,* Universitas Islam Indonesia Tahun 2012-2016.
- I Gusti Gde Oka Pradnyana, “ *Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran TERhadap PDRB Kota Denpasar*” Volume 10, Nomor 1, Tahun 2012.
- M.Bukhori. *Sektor pertanian terhadap pembangunan di indonesia*’. Makalah Fakultas Pertanian , yang dilaksanakan olen Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Surabaya, 2013.
- Merlina Wati Umar, ‘ *Pengaruh sektor perdagangan, Hotel, Restoran, dan jasa-jasa Terhadap PDRB Kota Manado*’. Jurnal Ekonomi Pembangunan Volume 15 No. 04 Tahun 2015.
- Merlinawati Umar et. al, “*Pengaruh Sektor Perdagangan, Hotel, Restoran, dan Jasajasa Terhadap PDRB Kota Manado*”, Jurnal Ekonomi Pembangunan ,Volume 15 No. 04 Tahun 2015.
- Pratomo,satrio, ‘*Analisis Peranan Sektor Pertanian sebagai sektor unggulan di Kabupaten Boyolali*’. Skripsi FE UNS. Surakarta 2010.

Profil Pembangunan Kabupaten Lampung Barat Tahun 2017. *Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda)*. Diakses pada Jumat, 10 Mei 2019, pukul 18:55.

Ristina Wahyu Astuti, *Analisis sektor pertanian, sektor pariwisata investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi*, ( Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga, 2018.

Tira Nur Fitria. “*Kontribusi Ekonomi Islam Dalam Pembangunan Ekonomi Islam*”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol.02, No. 03, November 2016.

UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.

### **WEBSITE**

<http://marx83.wordpress.com/2008/11/30/tujuan-ekonomi-islam-2/>, diakses pada 25 januari 2018

<https://arthaliwa.wordpress.com/2008/11/21/asal-usul-sejarah-lampung-barat/>  
Diakses pada 5 Mei 2019, pukul 21:31.

Kabupaten Lampung Barat dalam Angka Tahun 2018. Diakses pada <https://Lampungbaratkab.gov> pada Jumat, 10 Mei 2019.

